

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BATU LAPPA
KABUPATEN PINRANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Idris
Nim : 16.0211.022
Tempat/Tgl. Lahir : Baruppu, 05 Maret 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Judul Tesis : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 18 Desember 2020
Mahasiswa

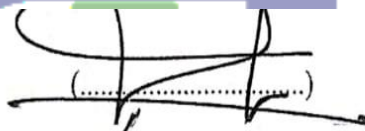


Muhammad Idris
16.0211.022

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

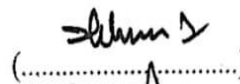
Penguji penulisan Tesis saudara Muhammad Idris, NIM: 16.0211.022, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang” memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Ketua : Dr. H. Muhammad. Saleh, M.Ag.

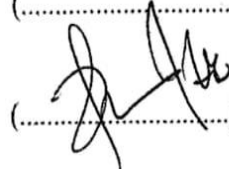
(.....)

 (.....)

Sekretaris : Dr. Firman, M.Pd.

Penguji I : Dr. Muh. Dahlan, M.A.

(.....)



Penguji II : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(.....)




Parepare, 18 Desember 2020

Diketahui oleh:
 Direktur Program Pascasarjana
 IAIN Parepare

(.....)

 Dr. H. Mahsyar, M.Ag
 NIP. 19621231199003 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين عما بعد

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas baginda Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia sejak dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi contoh spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam semesta ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang telah mengajar dan mendidik penulis sejak dari mengenal huruf hingga kuliah, yang tak pernah mengharap balasan kecuali hanya dari Allah swt.

Bapak dan Ibu guru penulis yang telah mengajar dan mendidik penulis sejak dari mengenal huruf sehingga penulis senantiasa mendapat kemudahan selama menempuh pendidikan hingga bangku kuliah.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L, M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., Selaku Direktur PPs IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi
3. Dr. H. Muhammad. Saleh, M.Ag., dan Dr. Firman, M.Pd., selaku pembimbing I dan II, Dr. Muh. Dahlan, M.A., dan Dr. Ahdar, M.Pd.I.,

selaku penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mengarahkan dan mencerahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat selesai dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dosen pengajar pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan Ibu guru serta staf SMP Negeri 3 Batu Lappa Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang atas bantuan dan kerja samanya.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis
7. Kepada istri dan anakku tercinta Ulfa Nilawati dan Ainur Muwaffiqah Idris atas support dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kesehatan dan balasan terbaik bagi orang-orang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Program Magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Parepare, 18 Desember 2020

Penyusun,



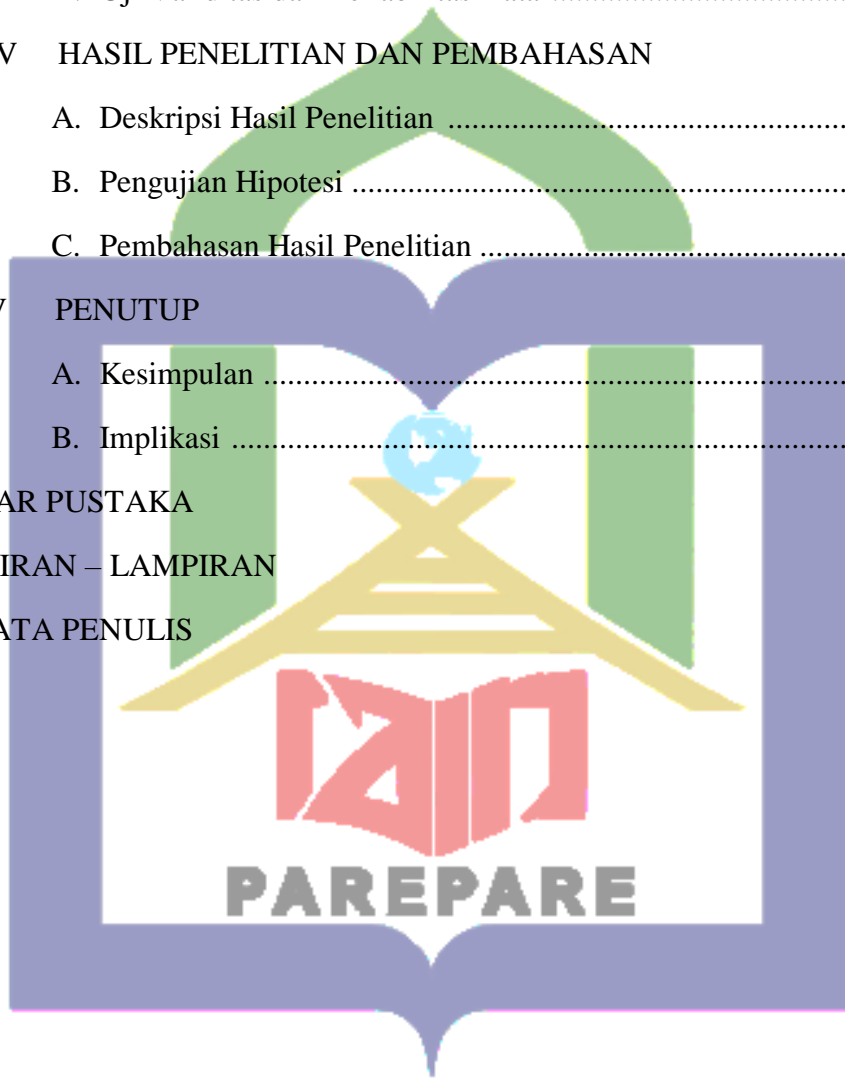
(Muhammad Idris)

16.0211.022

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Tesis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Analisis Teori	13
C. Kerangka Konseptual Penelitian	44
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Paradigma Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	55

E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	62
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
B. Pengujian Hipotesis	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Ragam dan Elemen Kompetensi	23
Tabel 2	: Jumlah dan Kondisi Ruang Sekolah	53
Tabel 3	: Populasi dan Sampel	57
Tabel 4	: Kisi-kisi Instrumen	57
Tabel 5	Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner (positif)	61
Tabel 6	Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner (negatif)	61
Tabel 7	Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian	64
Tabel 8	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	66
Tabel 9	: Validitas Item Soal Kompetensi Profesional guru PAI	70
Tabel 10	: Validitas Item Soal Kedisiplinan Peserta Didik	70
Tabel 11	: Reliabilitas Kompetensi Profesional guru PAI dan Kedisiplinan Peserta Didik	73
Tabel 11	Jawaban Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI	74
Tabel 12	Statistik deskriptif kompetensi Profesional guru PAI	77
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI	78
Tabel 14	: Jawaban Angket Variabel kedisiplinan peserta didik	74
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI	73
Tabel 16	Jawaban Angket Variabel kedisiplinan Peserta Didik	80
Tabel 17	Deskripsi Statistik kedisiplinan peserta didik	82
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan peserta didik	84
Tabel 19	Uji Normalitas Data	85
Tabel 20	Koefisien korelasi	86
Tabel 21	Uji determinasi variabel penelitian	87
Tabel 22	Uji Regresi Sederhana	88
Tabel 23	Hasil Uji Hipotesis	89

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta>di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

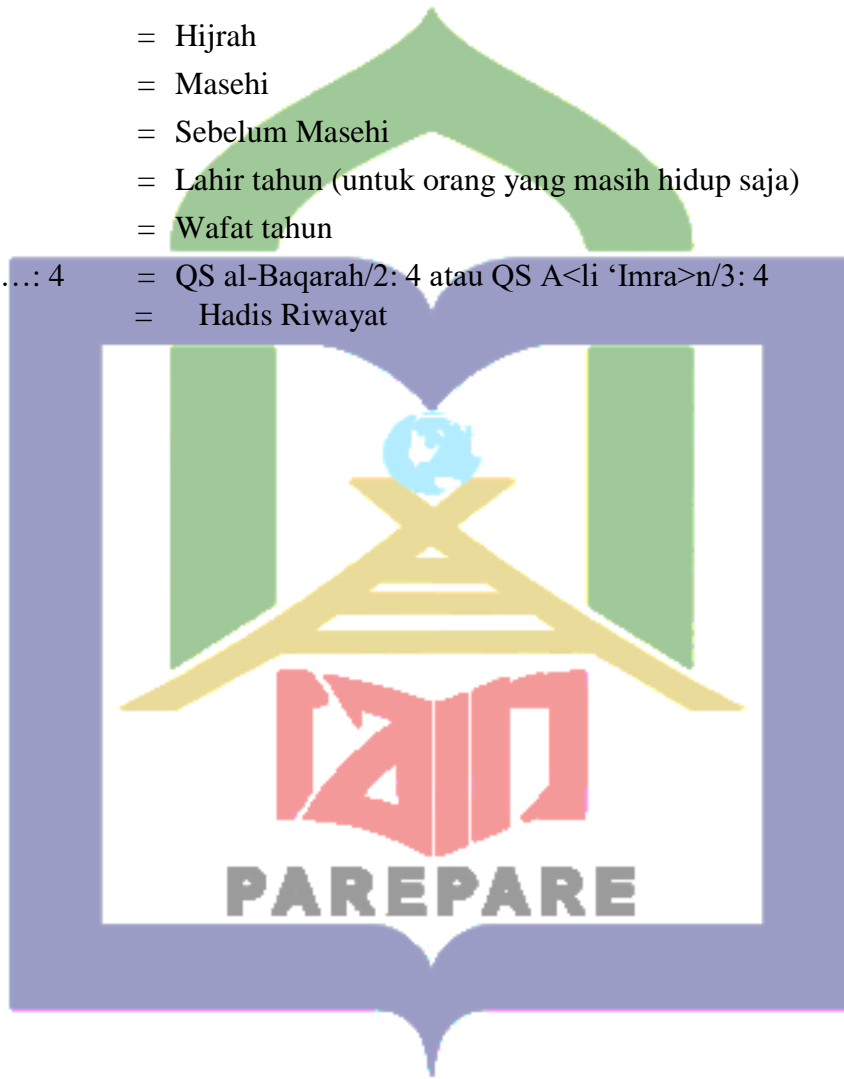
Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muhammad Idris
 Nim : 16.0211.022
 Judul Tesis : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang.

Guru merupakan tenaga Pendidik yang memiliki peran esensial dalam sistem pendidikan, dimana tugas dan tanggung jawab guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu meningkatkan potensi dan kualitas peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan penegakan kedisiplinan dalam pembelajaran sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang lebih terarah dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan seberapa besar kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang. Kemudian mencari tahu apakah kompetensi Profesional guru berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive corellational*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang dengan menggunakan total sampling yaitu 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi dengan teknis analisis deskriptif dengan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 31,5 dengan tingkat kecenderungan 64% atau berada pada kategori kuat/baik. Sedangkan kedisiplinan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 29 dengan kecenderungan 58% atau berada pada kategori sedang/cukup. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,450 dan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 20,2%. Hasil analisis menghasilkan $t_{hitung} (2,566) > t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai signifikansi $0,16 < 0,05$. Sehingga, apabila kompetensi profesional guru meningkat maka kedisiplinan peserta didik juga akan meningkat.

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat memperhatikan dan meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kata kunci: *Kompetensi, Guru, Profesional, Kedisiplinan, Peserta Didik.*

ABSTRACT

Name : Muhammad Idris
 NIM : 16.0211.022
 Title : Professional Competence of Islamic Education Teachers' and Its Effect on Students' Discipline at SMP Negeri 3 Batu Lappa, Pinrang Regency.

Teachers are educators who have an essential role in education system, where the duties and responsibilities of teachers are very much needed in realizing the goals of national education. The competencies possessed by teachers are expected to be able to increase the potential and quality of students. To achieve this, of course, it requires discipline in learning, so that students are more focused and qualified.

This study aimed to determine the professional competence possessed by Islamic Education teachers and to know the discipline of students at SMP Negeri 3 Batu Lappa, Pinrang Regency. Then, to find out whether the professional competence of teachers affected the discipline of the students at SMP Negeri 3 Batu Lappa, Pinrang Regency.

This study used a quantitative approach with descriptive corellational research type. The population of this study were all students of SMP Negeri 3 Batu Lappa, Pinrang Regency. There were 28 students at all. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation with technical descriptive analysis with simple regression test.

The results showed that the professional competence of Islamic Education teachers obtained an average score of 31.5, with a tendency level of 64%, or in the strong/ good category. Meanwhile, the students' discipline scored an average of 29, with a tendency of 58%, or being in the moderate/enough category. Furthermore, based on the results of data analysis, the professional competence of teachers had a positive and significant impact on the students' discipline. This could be seen in the correlation value of 0.450, and the amount of contribution of influence given was 20.2%. The analysis results showed the t count (2.566) > t table (2.056), with a significance value of 0.16 < 0.05. So, if the professional competence of teachers increased, the discipline of students would also increase.

The implication of this study, based on the results of the research, was that the professional competence of Islamic Education teachers had a role in increasing the discipline of the students. Therefore, it was hoped that the teachers could pay attention to it and improve their professionalism in carrying out the learning process, in order to achieve the educational goals.

Keywords: Competence, Teachers, Professionals, Discipline, Students.



الإسم : محمد إدريس

رقم التسجيل : 16.0211.022

موضوع الرسالة : الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية وتأثيرها على انضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية باتولابا، فنانع.

المعلمون هم معلمون لهم دور أساسي في نظام التعليم ، حيث هناك حاجة ماسة لواجبات ومسؤوليات المعلمين لتحقيق أهداف التعليم الوطني. من المتوقع أن تكون الكفاءات التي يمتلكها المعلمون قادرة على زيادة إمكانات الطلاب وجودتهم. لتحقيق ذلك ، بالطبع ، يتطلب الأمر فرض الانضباط في التعلم بحيث يكون التلاميذ أكثر تركيزاً وتأهيلاً.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ومدى انضباط الطلاب في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية باتولابا، فنانع. ثم اكتشف ما إذا كانت الكفاءة المهنية للمعلمين تؤثر على انضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية باتولابا، فنانع.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع نوع بحث وصفي مرجعي. كان السكان في هذه الدراسة جميعاً تلاميذ المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية باتولابا، فنانع. باستخدام عينة إجمالية من 28 شخصاً. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاستبيانات والتوثيق مع التحليل الوصفي الفني مع اختبار الانحدار البسيط.

أظهرت النتائج أن الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية حصلوا على متوسط درجات 31.5 مع مستوى ميل 64٪ أو أن يكونوا في فئة قوي / جيد. وفي الوقت نفسه ، سجل التلاميذ التأديبي متوسط 29 مع ميل 58 ٪ أو أن يكونوا في فئة معتدلة / معتدلة. علاوة على ذلك ، بناءً على نتائج تحليل البيانات ، فإن للكفاءة المهنية للمعلمين تأثير إيجابي وهام على انضباط التلاميذ ، وتحديدًا بقيمة ارتباط 0.450 ومقدار مساهمة التأثير المعطى 20.2٪. نتج عن نتائج التحليل tcount (2.056) > ttable (2.566) بقيمة معنوية 0.16 > 0.05. لذلك ، إذا زادت الكفاءة المهنية للمعلمين ، سيزداد انضباط التلاميذ أيضًا.

وتستند هذه الدراسة إلى نتائج الدراسة على أنّ الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية لها دور في تحسين إنضباط التلاميذ. لذلك من المؤمل أن يتمكن معلمي التربية الدينية الإسلامية من الاهتمام وزيادة الاحتراف في تنفيذ العملية التعليمية من أجل تحقيق الأهداف التربوية.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة، المعلمين، المهنيين، الانضباط، التلاميذ.







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Apa yang tersurat dalam Undang-undang tersebut mengharapkan meningkatnya mutu/kualitas terhadap pendidikan terutama peningkatan terhadap potensi peserta didik. Hal tersebut tentunya membutuhkan upaya dari semua elemen pendidikan terutama kaum tenaga pendidik dalam hal ini para guru. Untuk mencapai hal tersebut peranan guru amatlah sangat penting, oleh karena itu kemampuan dan kompetensi guru sangatlah perlu untuk ditingkatkan.

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa merupakan sebuah keharusan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa rendahnya suatu bangsa terletak pada tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa itu. Hampir semua negara menempatkan

¹Republik Indonesia, "Undang-undang RI" No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan. T.t. tp. Th.

pendidikan sebagai suatu hal yang penting bagi perkembangan sebuah bangsa dan negara.² Pendidikan formal memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan potensi peserta didik, hal tersebut mengharuskan semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk di dalamnya peningkatan kemampuan guru dalam memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

Kualitas pendidikan yang diupayakan oleh seluruh pelaksana pendidikan bertujuan menjadikan para lulusan dalam hal ini peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya mampu menghadapi persaingan yang semakin kuat, utamanya persaingan yang dihadapi bangsa kita dengan bangsa lain di luar sana.

Kualitas manusia yang terbentuk kemudian adalah hasil dari upaya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, guru memiliki kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya guru harus terus menggali potensi serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Guru diharuskan memiliki standar profesi yang mampu mendorong peserta didiknya untuk antusias dalam belajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

² Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 9.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui para pendidik dituangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2), bahwa guru merupakan pendidik yang memegang peran esensial dalam sistem pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Sebagai pendidik, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai semua kompetensi yang diharuskan ada padanya, teori dan praktik pendidikan didalami dan dikuasai dengan baik termasuk juga menguasai kurikulum dan berbagai metodologi pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf pendidikan yang sesuai harapan demi tercapainya tujuan bersama.

Peraturan pemerintah terhadap kualifikasi dan kompetensi guru tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa memiliki kompetensi yang baik menjadi kewajiban semua guru yang menjadi pelaksana pendidikan. Mulai dari guru Pendidikan anak usia dini hingga guru pendidikan sekolah tinggi atau biasa disebut Dosen. Guru pelajaran umum terlebih lagi guru pendidikan Agama yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru sekurang-

³Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (t.k. t.p. t.t), h. 15.

kurangnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴

Apa yang termaktub dalam peraturan pemerintah tersebut sangat menaruh harapan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi tersebut tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru selalu dijadikan syarat utama untuk menerima calon guru, juga dijadikan pedoman untuk pengembangan dan pembinaan guru demi kemajuan kualitas pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.⁵

Guru yang profesional menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 merupakan pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memiliki kualifikasi akademik atau ijazah jenjang

⁴Permendiknas, *Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (t.k. t.p. t.t.), h. 11.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

pendidikan akademik yang sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.⁶

Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh bagi peningkatan mutu belajar peserta didik. kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.

Profesionalitas menunjuk kualitas suatu proses atau pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan dan mendapatkan pengakuan secara positif atas hasil yang dicapai dari profesi yang dilakukannya. Kualitas profesi seorang guru ditunjukkan oleh keinginan untuk selalu menampilkan perilaku hasil kerja yang mendekati atau sesuai standar ideal, selalu berusaha meningkatkan dan memelihara citra profesinya, memiliki keinginan untuk mengembangkan

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru . t.t. t.p. th.

profesinya, mengutamakan kualitas dalam profesi, dan memiliki kebanggaan dalam prestasi.⁷

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, baik itu guru pendidikan umum ataupun guru PAI diharapkan memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didiknya, terutama mencapai tujuan utama pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan basis pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, tentunya guru mengharapkan peserta didiknya berhasil mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan penegakan disiplin bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang ditempuhnya, baik itu kedisiplinan dengan waktu, kedisiplinan belajar hingga kedisiplinan perbuatan. Kedisiplinan yang diterapkan kepada peserta didik dapat menumbuhkan kepatuhan, kemandirian, keteraturan dan sikap percaya diri dan kepedulian terhadap orang lain. Disiplin juga menjadikan peserta didik lebih teratur dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan informasi bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang tidak berlatar belakang Pendidikan Agama Islam namun berlatar belakang pendidikan lain. Sedangkan pengertian mendasar profesional adalah suatu bidang tertentu yang dikerjakan/dilakukan berdasarkan keahlian.

Adapun mengenai kedisiplinan, ditemukan informasi kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam di lingkungan sekolah. Kurangnya kedisiplinan

⁷Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2013), h. 13.

terhadap aturan sekolah secara umum maupun kedisiplinan di dalam kelas, dalam hal ini kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Penyebab dari permasalahan tersebut bisa saja berasal dari pendidik dalam hal ini guru sekolah yang kurang memperhatikan kualitas pendidikan dan memiliki dan mengembakan kompetensi yang sudah seharusnya dimiliki seorang guru. Penelitian ini mencoba mengaitkan kompetensi guru dan pengaruhnya dengan kedisiplinan peserta didik.

Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan berbagai faktor, salah satu faktor disebabkan oleh pendidik itu sendiri. Contohnya, Pendidik yang kurang mampu mengelola program-program belajar, tidak mampu menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan atau bahkan tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga membuat peserta didik acuh tak acuh dan tidak disiplin dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti hendak mendalami lebih jauh tentang kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal dan tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal

2. Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kedisiplinan belajar yang tidak diterapkan dengan baik akan berpengaruh terhadap proses belajar yang tidak terarah, tatanan belajar yang buruk sehingga berdampak pada hasil belajar dan kualitas diri peserta didik itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, peneliti merangkum beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang?
2. Seberapa besar tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang?

D. Definisi Operasional dan ruang lingkup penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami judul Tesis serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal tesis yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Profesional guru berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi guru diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Kedisiplinan peserta didik yaitu keadaan atau sikap yang menunjukkan patuh dan taat terhadap aturan dan tata tertib yang ada di sekolah maupun di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Batu Lappa.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa.
- c. Untuk memaparkan pengaruh antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa.

2. Kegunaan/manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang guru dan kompetensinya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Ikut andil dalam memberikan saran dan hasil pemikiran tentang kompetensi guru PAI yaitu kompetensi profesional.
- c. Ikut andil dalam pengembangan informasi dan perluasan wawasan guna pengembangan khazanah keilmuan yang ada di kampus tercinta.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Menambah informasi tentang pentingnya pengembangan kompetensi guru PAI khususnya kompetensi profesional
- b. Dapat lebih memahami tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru PAI
- c. Dapat menjadi bahan evaluasi diri tentang sejauh mana kompetensi yang dimiliki serta menjadi bahan acuan untuk perkembangan kedisiplinan belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat mengetahui perkembangan kompetensi guru PAI yang ada di sekolah

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam perumusan program-program pembinaan peserta didik agar lebih meningkatkan kualitas belajar terutama kedisiplinan peserta didik.

F. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi penelitian ini, maka penulis memaparkan garis-garis besar sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan Ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan garis-garis besar isi tesis.

BAB II berisi landasan teori yang meliputi berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pengertian kompetensi, tinjauan teori tentang kompetensi profesional guru dan kedisiplinan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan kerangka konseptual penelitian lalu diakhiri dengan pengajuan hipotesis.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data kemudian uji validitas dan reliabilitas data penelitian.

BAB IV berisi uraian tentang hasil data penelitian, kemudian pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

1. Tesis oleh Ahmad Sudiono yang berjudul “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di MTs Maarif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Maarif NU 1 Wangon adalah sangat baik, ditunjukkan oleh kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar yang semuanya berada pada kategori sangat baik sehingga memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kualitas belajar.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahriyani dalam Tesis yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa (Studi kasus di SMA PGRI 3 Jakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI 3 Jakarta dengan kontribusi yang

⁸Ahmad, Sudiono, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di MTs Maarif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas Tahun 2014),” *Tesis* (Wonosobo: Program Pasca Sarjana. Universitas Sains Alquran Wonosobo, 2014), h. x.

tergolong kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 44,5%.⁹

3. Tesis yang ditulis oleh Hj. Munawarah yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap hasil belajar Siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang” memberikan hasil penelitian bahwa profesionalisme guru dan hasil belajar siswa MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam pembelajaran.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas tentang beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi Profesional sedikit banyak memberi pengaruh terhadap berbagai aspek terutama dalam proses ataupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melalui tesis ini bermaksud mendalami lebih jauh apakah profesional juga berpengaruh terhadap aspek lain yaitu aspek kedisiplinan peserta didik.

⁹Dahriyani, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar siswa (Studi kasus di SMA PGRI Jakarta), *Tesis* (Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah), 2010.

¹⁰Hj Munawarah, “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap hasil belajar Siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang,” *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h. Xiii.

B. Analisis Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam istilah bahasa adalah kecakapan atau keahlian.¹¹ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹² Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau keahlian yang dimiliki seorang guru dalam memberikan pendidikan bagi peserta didik.

Beberapa makna dari istilah kompetensi, yaitu :

- 1) Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan¹³
- 2) Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif¹⁴
- 3) Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁵

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 1996), h. 230.

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

¹³Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), h. 61.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional ...*, h. 51.

¹⁵Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Bina Aksara, Jakarta, 1989), h. 4.

- 4) Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁶

Abdul Mujid dalam Jenawi, kompetensi adalah seperangkat inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang, apabila konsep tersebut berhubungan dengan pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin pendidikan. Jabatan guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupannya.¹⁷

Pengertian kompetensi ini adalah berhubungan dengan profesi guru. Tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimana seorang guru PAI harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton seperti yang khalayak ramai bicarakan. Oleh karena itu, guru agama haruslah memiliki syarat-syarat tertentu, antara lain kualifikasi akademik dan kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kompetensi mengandung arti kemampuan, keahlian ataupun kecakapan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara penuh dan penuh tanggung jawab. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus ada pada seorang pendidik agar tugasnya dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Sebab dalam mengelola proses belajar dan mengajar yang

¹⁶Kusnandar, *Guru Profesional...*, h. 52.

¹⁷Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Shiddiq Press: Bangka, 2017), h. 33.

dilaksanakan oleh seorang pendidik yang tidak menguasai kompetensi kepribadian, maka akan mendapatkan kesulitan untuk mencapai tujuan.

b. Macam-macam Kompetensi guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁸

1. Kompetensi pedagogik

Dari segi istilah bahasa, pedagogik adalah (kata benda) bermakna ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Kata sifat untuk istilah pedagogik adalah pedagogis. Istilah pedagogis juga bermakna salah satu proses studi pedagogik. Pedagogis bermakna bersifat pedagogik atau bersifat mendidik. Makna lebih luas dari pedagogis adalah sadar terhadap arah tujuan dan ciri dasar dari proses pedagogik.¹⁹

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran.²⁰

¹⁸ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta, DEPAG RI, 2007), h. 78.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 69.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:Grafindo, 2004), h. 7.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan teoritis dan praktiknya dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menyiapkan, meramu serta menyajikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : a. Pemahaman terhadap peserta didik b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi hasil pembelajaran, dan d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola perencanaan belajar peserta didik, proses belajar hingga kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik baik dari segi teori ataupun praktik.

²¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.75.

2. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik sesama pendidik tenaga pendidikan dan lain-lain.²²

Kompetensi sosial menuntut guru untuk bersikap terbuka, ramah dan mampu menciptakan keakraban antara guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua peserta didik serta hubungan sosial antara guru dengan guru sebagai partner dalam profesi tersebut. Guru dalam menjalani kehidupannya sering kali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

Abduhzen mengungkapkan bahwa:

Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendekati *Allah Azza wa Jalla*. Kedua tugas sosiopolitik (kekhalfahan), dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat.²³

Sama halnya dengan masyarakat pada umumnya, guru juga berinteraksi dengan masyarakat lainnya, berkomunikasi serta saling bertukar pikiran.

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.75.

²³Ukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2012), h. 174.

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya memiliki kemampuan berikut ini:

- 1) Mampu beradaptasi dengan tempat tinggal atau lingkungan tempat ia mengabdikan diri sebagai seorang guru, dimanapun dan bagaimanapun kondisi tempat tersebut.
- 2) Mampu menggunakan teknologi dengan baik, dimana teknologi di zaman sekarang ini menjadi hal yang penting, terutama sebagai media komunikasi.
- 3) Mampu berkomunikasi secara efektif, sopan dan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan yang terkait, orang tua juga kepada masyarakat umum.
- 4) Memiliki prinsip persaudaraan yang kuat serta mampu menjalin persahabatan dengan siapapun tanpa membedakan status sosial namun tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang terjadi di lingkungan tempat mengabdikan diri sebagai seorang guru.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga kegiatan sekolah ada kaitannya dengan orang tua peserta didik, pihak sekolah dalam hal ini sebagai pelaksana pendidikan tidak akan kesulitan.

3. Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya serta sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan dari didikan keluarga, pengaruh lingkungan dan juga bawaan sejak lahir. Kepribadian memiliki sifat yang dinamis,

artinya kepribadian seseorang dapat berubah-ubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Untuk menacapai hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik di keluarga, sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal.

Kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar, anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri

9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.²⁴

Agar seorang pendidik dapat menjalankan fungsi sebagaimana yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka seorang guru (terlebih guru Pendidikan Agama Islam) harus memiliki sifat-sifat berikut:

- 1) Harus memiliki sifat rabbani Artinya, guru harus mengaitkan diri kepada Tuhan Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung melalui ketaatan kepada syariat-Nya serta melalui pemahaman akan sifat-sifat-Nya. Jika seorang pendidik telah bersifat rabbani, seluruh kegiatan pendidikannya bertujuan menjadikan anak didik sebagai generasi rabbani. Setiap materi yang dipelajarinya senantiasa menjadi tanda penguat kebesaran Allah sehingga akan merasakan kebesaran itu dalam setiap lintasan sejarah.
- 2) Menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan. Artinya, aktivitas sebagai pendidik bukan semata-mata untuk menambah wawasan keilmuannya, lebih jauh dari itu harus ditujukan untuk meraih keridaan Allah serta mewujudkan kebenaran. Dengan demikian, seorang pendidik harus semaksimal mungkin menyebarkan kebenaran kepada anak didiknya.
- 3) Hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar. Dengan begitu, ketika harus memberikan latihan yang berulang-ulang kepada anak didiknya, ia lakukan dengan kesadaran bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

²⁴ Akhmad Sudrajat “Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru” diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/22/kompetensi-kepribadian-guru> pada tanggal 10 Juli 2018.

- 4) Ketika menyampaikan ilmunya kepada anak didik, seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya. Jika yang diajarkan guru sesuai dengan apa yang dilakukannya, anak didik akan menjadikan gurunya sebagai teladan.
- 5) Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajiannya. Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, baik dalam ilmu keislaman, sejarah, geografi, bahasa, dan lain-lain. Bagaimanapun, ilmu itu akan terpahami kepada anak didik, jika benar-benar dikuasai oleh seorang pendidik. Banyak kekeliruan yang dilakukan pendidik akan mengurangi kepercayaan anak didik sehingga anak didik merendahkan dan menyepelkan segala ilmu yang diberikan kepadanya.
- 6) Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran. Artinya, kepemilikan ilmu saja tampaknya belum memadai peran seorang guru karena bagaimanapun guru dituntut untuk menyampaikan pengetahuannya kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan kapasitas akal anak didik.
- 7) Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya sehingga ia akan mampu mengontrol dan mengawasi siswa. Jika guru dituntut untuk keras, maka guru tidak boleh menampilkan kelunakannya; dan sebaliknya jika dituntut untuk lembut, guru harus menjauhi kekerasan. Begitulah sikap pemimpin yang tidak ragu memutuskan suatu perkara. Bagaimanapun, seorang guru adalah pemimpin

kelas yang perintahnya harus diikuti dan diindahkan oleh setiap anak didik.

- 8) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan sehingga ketika mengajar, akan memahami dan memperlakukan anak didiknya sesuai kadar intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- 9) Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik, terutama dampak terhadap terhadap akidah dan pola pikir mereka. Dengan demikian, seorang pendidik harus tanggap terhadap problematika kehidupan kontemporer dan berbagai solusi Islam yang fleksibel dan luwes.
- 10) Seorang guru dituntut memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya. Artinya, dia tidak berpihak atau mengutamakan kelompok tertentu. Dalam hal ini, guru harus menyikapi setiap anak didiknya sesuai dengan perbuatan dan bakatnya.

Seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki keanekaragaman dan kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis. Untuk itu selanjutnya untuk mempermudah kita terhadap kompetensi guru tersebut, berikut ini disajikan sebuah tabel berikut.

Tabel 2.1 Ragam dan Elemen Kompetensi²⁵

Kompetensi Kognitif	Kompetensi Afektif	Kompetensi Psikomotor
1. Pengetahuan a. Pengetahuan kependidikan b. Pengetahuan bidang studi c. Kemampuan mentransfer strategi kognitif	1. Konsep diri dan harga diri. 2. Sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.	1. Kecakapan fisik umum 2. Kecakapan fisik khusus 3. Kecakapan ekspresi verbal 4. Kecakapan ekspresi non verbal.

4 Kompetensi profesional

Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar peserta didik yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik.²⁶

2. Kompetensi kepemimpinan

Selain dari ke empat kompetensi di atas, satu kompetensi yang merupakan tambahan kompetensi khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam seperti yang

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.

²⁶ Kunandar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010), h. 47.

telah digambarkan sebelumnya berasal dari peraturan kementerian Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010.

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang guru kuasai. Hal ini untuk menunjang martabat kode etik profesi guru. Guru membutuhkan kompetensi kepemimpinan untuk menjalankan peran dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas pengelolaan. Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau *conersive* untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.²⁷

a. Kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya berpendidikan Strata 1 dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Namun, disamping kualifikasi pendidikan yang harus S-1, seorang guru agama juga harus memiliki beberapa kompetensi dasar yang meliputi:

1) Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.

²⁷Moeh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2005), h. 47.

2) Penguasaan Metodologi Pembelajaran

Metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan membuat pelajaran agama lebih menarik dan mengesankan bagi siswa, sehingga mempermudah pencapaian sasaran yang diinginkan. Guru agama harus mampu menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang bervariasi.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan sesama peserta didik juga merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²⁸

Guru Agama Islam merupakan guru yang memiliki kemampuan kualitatif administratif. Secara kualitatif guru Agama Islam sebagai *muallim*, *murabbi* dan *muaddib*. Guru agama sebagai *murabbi* artinya guru harus memiliki sifat-sifat rabbani, yaitu sifat yang diberikan kepada orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *Rabb*. Ia juga memiliki sikap yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang terhadap peserta didik.²⁹

²⁸Moeh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 97.

²⁹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11-12.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan, kecakapan serta keahlian guru agama Islam dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta memotivasi peserta didik dalam pendidikannya sehingga dapat menciptakan kualitas belajar serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Tinjauan mendalam tentang kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁰

Profesi merupakan suatu istilah yang digunakan dalam menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian tersendiri. Istilah tersebut mengalami perkembangan dalam penggunaannya. Jadi, untuk menjadi guru agama Islam, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak

³⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رُؤَاةُ الْبُخَارِيِّ)

Artinya:

Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.³¹

Hadis ini memberikan penjelasan bahwa seseorang harus melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, tidak boleh serta merta memberikan suatu urusan kepada orang yang tidak memiliki pengetahuan ataupun pengalaman tentang hal tersebut. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, D 2 serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 yang berbunyi: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

³¹Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, Juz 1 (Beruit-libanon; Dar-al kutb al Ilmiah, 1992), h. 26.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional diperoleh melalui jalur pendidikan profesi.

Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi guru harus dapat mempertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Kompetensi Profesional menurut Marselus R. Payong adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.³²

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.³³

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran

³² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 43.

³³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 18.

di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional merupakan seperangkat kemampuan peserta didik dalam mengajar, mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk memenuhi standar Pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

2. Indikator kompetensi profesional guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Indikator kompetensi profesional guru dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Uzer Usman kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- c. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembang-kan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengaja-ran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.³⁴

Guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat dan sebagainya baik yang berupa kualifikasi maupun kompetensi. Dihubungkan dengan profesi guru sebagai karir, maka guru yang profesional menurut Mondy adalah meraka yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan/sekolah. Kemajuan ini biasanya diperoleh dari hasil pendidikan atau training khusus. Sedangkan menurut Drs. M. Uzer Usman guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu

³⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 18.

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³⁵

Indikator guru yang memiliki kompetensi profesional menurut Samana adalah sebagai berikut:

- a. Guru menguasai bahan ajar Ciri khas jasa sekolah (guru) dalam mendidik siswanya adalah membantu siswa dalam memperkembangkan akal nya (bidang ilmu pengetahuan). Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya.
- b. Guru mampu mengelola program belajar-mengajar Guru diharap menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, metode dan teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran (guru diharap mampu membuat alat bantu atau media pengajaran).
- c. Guru mampu mengelola kelas Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok belajar yang penuh persahabatan serta kerjasama, yang bersemangat untuk belajar (bermotivasi, yang berkeinginan untuk mencapai prestasi, yang memiliki cita-cita dan yang menangkap makna belajar), yang berdisiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas, yang efektif dan efisien dalam penggunaan

³⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 15.

waktu belajar dan secara keseluruhan situasi kelas tersebut menyenangkan anggotanya (siswa dan guru).

- d. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran. Salah satu cara yang perlu dipahami guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Pembimbingan siswa untuk bersikap realistis terhadap diri sendiri beserta potensialitasnya, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa.
- e. Guru mengenal program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Guru mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Guru membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri beserta potensinya, membantu siswa untuk menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidupnya, membantu siswa agar berani menghadapi masalah hidupnya secara bertanggung jawab (berani mengambil keputusan sehubungan dengan alternatif pemecahannya dan konsekuen melaksanakannya) dan secara keseluruhan membantu siswa agar menikmati kebahagiaan hidupnya.³⁶

Kompetensi profesional berdasarkan dari beberapa uraian sebelumnya memberikan penjelasan yang sangat mendetail bahwa profesional merupakan kemampuan seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi, pelaksanaan serta evaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

³⁶Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 61-68.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup:

- 1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- 3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi profesional guru kemudian dijabarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi profesional guru terdiri dari :

1. Kemampuan menguasai materi
 - a) Mampu menguasai substansi pembelajaran

Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasari dan koheren dengan materi ajar.

- b) Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran

Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan

- c) Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa

Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pemahaman terhadap perkembangan profesi

- a) Mampu mengikuti perkembangan kurikulum
- b) Mampu mengikuti perkembangan IPTEK
- c) Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar
- d) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai)
- e) Mampu mengembangkan bidang studi
- f) Mampu memahami fungsi sekolah

2 **Kedisiplinan Peserta didik**

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.³⁷

Secara istilah, disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

³⁷ Asy Mas'udy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

1. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.³⁸
2. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”.³⁹ (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
3. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴⁰

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

³⁸ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni), h. 747.

³⁹ Julie Andrews, "Discipline", dalam *Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow*, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996, h. 195.

⁴⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya atau dengan kata lain suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab sudah seharusnya dilakukan. Misalnya, bagi seorang siswa mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan di Sekolah seperti setiap hari siswa datang tepat waktu dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa disiplin seorang peserta didik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, karena disiplin peserta didik memberikan dampak terhadap proses pendidikan yang diikuti oleh siswa dalam kelas.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan dalam berpakaian, kepatuhan dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

1. Unsur-unsur disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B. Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak

menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹ Keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu punire, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

⁴¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/ punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua 14 aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.

2. Jenis-jenis disiplin

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:⁴²

a. Disiplin diri

Disiplin ini berlaku untuk pribadi atau perorangan saja, dalam artian ketentuan dan peraturan yang dibuat hanya berlaku untuk seorang saja. Contohnya disiplin belajar, disiplin bekerja atau disiplin beribadah

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

Ketiga poin di atas memberikan gambaran bahwa baik diri, kehidupan sosial ataupun kehidupan bernegara memiliki aturan dan ketentuan masing-masing yang harus ditaati demi mewujudkan kehidupan yang baik dan berkualitas.

⁴² Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No.3. November 2016 (online), hal 265. Dalam: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/939/874> (diakses tanggal 30 Desember 2020)

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap peserta didik, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu peserta didik dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila peserta didik memiliki sikap disiplin. Jadi peserta didik yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya waktu.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ashr/103.

وَالْعَصْرِ. إِنَّا الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, orang yang beramal shaleh, dan orang yang berpesan-pesan dalam kebenaran, dan berpesan-pesan dalam kesabaran.⁴³

Begitu pentingnya disiplin dengan waktu sehingga Allah swt bersumpah dengan nama waktu bahkan mengklaim manusia sebagai orang yang merugi karena kebanyakan manusia tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

3. Tujuan disiplin peserta didik

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

⁴³Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.⁴⁴ Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah: a) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas. b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴⁵

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak ...*, h. 88.

⁴⁵Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁴⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat perlu ditegakkan dalam pendikan khususnya bagi peserta didik agar dapat membentuk pribadi yang lebih teratur, terarah sesuai dengan pola yang disetujui dalam lingkungannya sehingga hasil belajar bisa maksimal dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

4. Indikator kedisiplinan

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.⁴⁷ Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk memngukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

⁴⁶Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989), h. 108.

⁴⁷H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 95.

a. Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas/ membolos
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 4) Menyesuaikan waktu bermain dan belajar

b. Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak malas dalam belajar.
- 3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Rajin bertanya dalam proses pembelajaran jika ada yang tidak dipahami
- 6) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya berhasil dalam mencapai hasil belajar. Untuk itu, diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlangsung di sekolah, siswa diharapkan dapat berperilaku baik dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Adapun usaha-usaha dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik salah satunya berasal dari pendidik itu sendiri. Pendidik yang memiliki integritas, kewibawaan serta menjunjung tinggi profesionalitas diharapkan bisa menjadi

teladan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, baik itu kedisiplinan di sekolah secara umum, di kelas dan di rumah saat mengerjakan tugas sekolah.

C. Kerangka konseptual penelitian

Kerangka konseptual adalah penggambaran antara konsep-konsep khusus yang merupakan kumpulan dalam arti yang berkaitan, dengan istilah yang akan diteliti dan atau yang diuraikan dalam karya ilmiah.⁴⁸

Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam merupakan mutu atau kualitas seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang menimbulkan proses belajar terhadap peserta didik. Kualitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik termasuk penerapan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran. Dapat dikatakan kualitas seorang guru dapat mempengaruhi tingkat kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan.

Seorang guru yang memiliki tingkat profesional yang tinggi tentunya mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan baik, membuat variasi belajar yang beragam, serta membuat suasana belajar menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi lalu kemudian secara otomatis membuat siswa taat dan disiplin dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, guru yang mengabaikan profesionalitas dalam proses pembelajaran akan cenderung acuh terhadap situasi belajar, metode, penguasaan materi, tanggung jawab dan kemampuan mengelola kelas sebagai kesatuan belajar

⁴⁸Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 132.

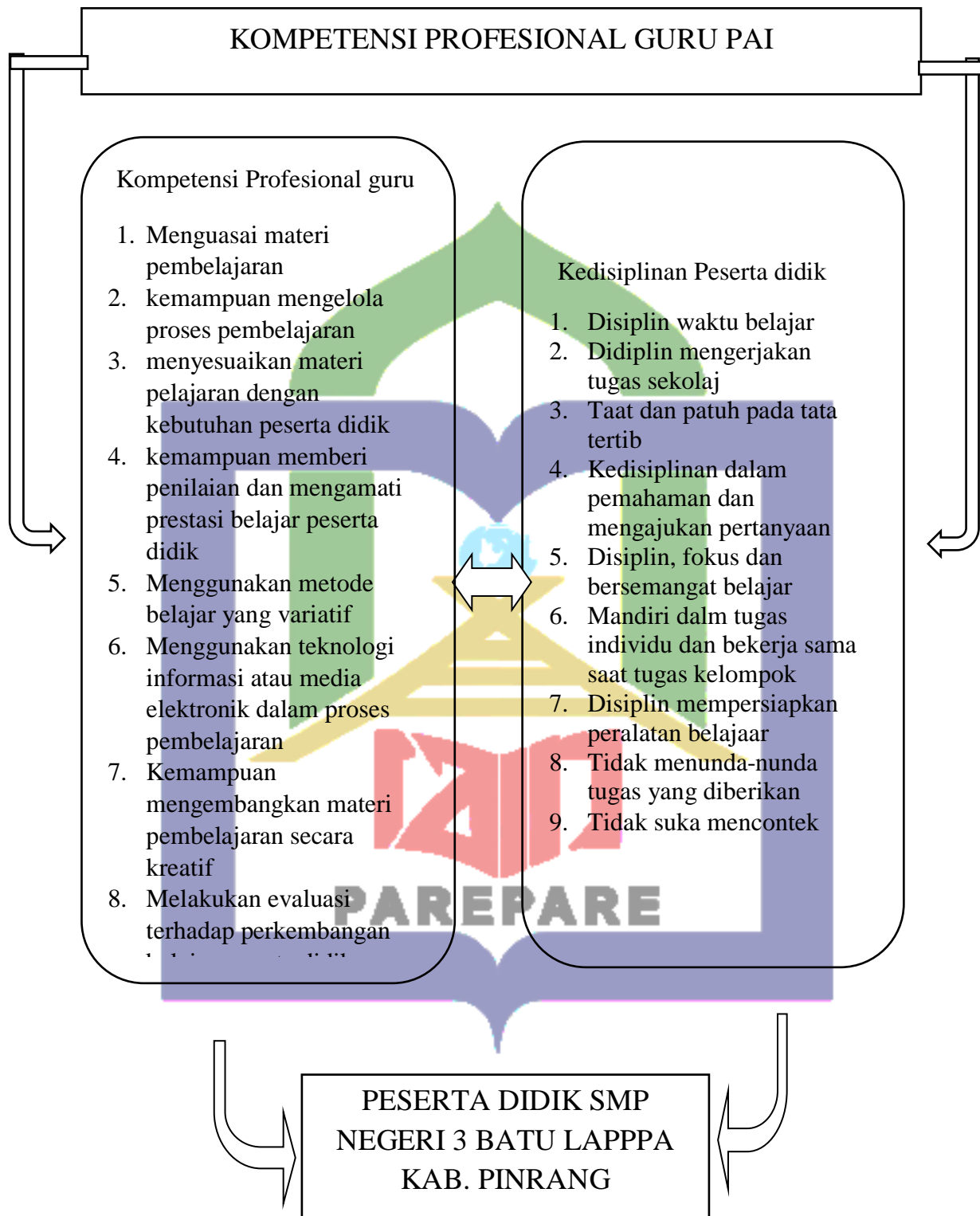
yang menyenangkan. Sehingga membuat peserta didik juga akan acuh terhadap materi pembelajaran, kurang bersemangat, lalai dalam mengerjakan tugas atau bahkan bolos saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kualitas yang dimiliki oleh seorang guru harus bersinergi dengan kemampuannya dalam mengelola, mengatur dan mengarahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik lebih disiplin dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menemukan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya sementara, bisa benar dan bisa juga salah. Maka dari itulah perlu dilakukan penelitian.

Jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis penelitian yang mencari pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini diambil hipotesis bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru PAI dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang.

Ha: Terdapat pengaruh antara kompetensi Profesional guru PAI terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁹ Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah desain penelitian Kuantitatif dengan menggunakan deskriptif korelasional (*descriptive corelational research*).

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu pada SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini menggunakan desain yang bersifat penelitian korelasi. Permasalahan korelasional dalam suatu penelitian merupakan penelitian yang bersifat hubungan dua variabel atau lebih, di mana terdapat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 12.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147.

hubungan klausul atau hubungan sebab akibat yang saling mempengaruhi antara satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian tepatnya di Baruppu Desa Kaseralau. Adapun gambaran tentang profil dan keadaan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang

SMP Negeri 3 Batulappa Terletak di daerah perbatasan Pinrang - enrekang, tepatnya di dusun Baruppu, Desa Kaseralau, Kec. Batulappa, Desa kaseralau termasuk desa di daerah pegunungan.

1. Nama Sekolah	UPT SMP Negeri 3 Batulappa
2. NPSN	69762780
3. Jenjang Pendidikan	SMP
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah	Baruppu
RT / RW	0 / 0
Kode Pos	91253
Kelurahan	Kaseralau
Kecamatan	Batulappa
Kabupaten / Kota	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan

Negara	Indonesia
6. Posisi Geografis	-3,5626 Lintang 119,7037965 Bujur
7. SK Pendirian Sekolah	No. 420/1205/DIKPORA/2012
8. Tanggal SK Pendirian	2012-03-05
9. Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	420/316/DIKPORA/2012
11. Tgl SK Izin Operasional	2012-03-07
12. Nomor Rekening	050-202-000001727-6
13. Nama Bank	Sulselbar
14. Cabang KCP / Unit	Pinrang
15. Rekening Atas Nama	SMPN 3 Satap Batulappa
16. MBS	Ya
17. Luas Tanah Milik (m ²)	1968
18. Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	6032
19. NPWP	666235098802000
20. Nomor Telepon	-
21. Nomor Fax	
22. Email	smpn3satapbatulappa@gmail.com
23. Website	
Data Periodik	
24. Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari

25. Bersedia Menerima BOS? Ya
26. Sertifikasi ISO Belum Bersertifikat
27. Sumber Listrik PLN
28. Daya Listrik (watt) 1300
29. Akses Internet Tidak Ada
30. Akses Internet Alternatif

Sanitasi

31. Kecukupan Air Cukup
32. Sekolah Memproses Air Tidak
Sendiri

b. Isi Misi dan Tujuan Organisasi

Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batulappa.

1. Visi

“Cerdas, Santun, dan Berkarakter dengan Landasan Iman dan Taqwa”

2. Misi

- a) Mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan kontekstual.
- b) Mewujudkan peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar nasional.

- d) Mewujudkan kegiatan non akademik dan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan nilai-nilai budaya lokal.
- e) Mewujudkan manajemen partisipasi sebagai implementasi MBS dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- f) Mengoptimalkan penggalangan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
- g) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa, bersopan santun dan memiliki karakter yang kuat.

c. Tujuan

Dengan mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut diatas, maka tujuan sekolah dirumuskan sebagai berikut :

- a) Peserta didik meraih prestasi, baik bidang akademik non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- b) Tumbuh kembangnya potensi peserta didik yang salah satu indikatornya adalah dimilikinya keberanian mengemukakan pendapat (bertanya/menjawab) dalam PBM.
- c) Terwujudnya budaya ramah, tulus, disiplin, peduli, dan saling menghargai (Sipakatau)

d. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di sekolah merupakan salah satu penunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran, oleh sebab itu tinggi rendahnya kualitas peserta didik suatu sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri pada

masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah, karena mereka mengakui bahwa sekolah ini adalah yang terbaik buat anak mereka, dan berharap sekolah ini dapat menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam proses pendidikannya.

SMP Negeri 3 Batu Lappa didirikan dengan tujuan agar sekolah tingkat menengah pada daerah terpencil itu bisa dijangkau oleh anak-anak tamat Sekolah Dasar di desa Kaseralau. Oleh karena sekolah ini masih terbilang sangat baru maka sarana dan prasarana yang ada masih sangat kurang dan belum cukup memadai.

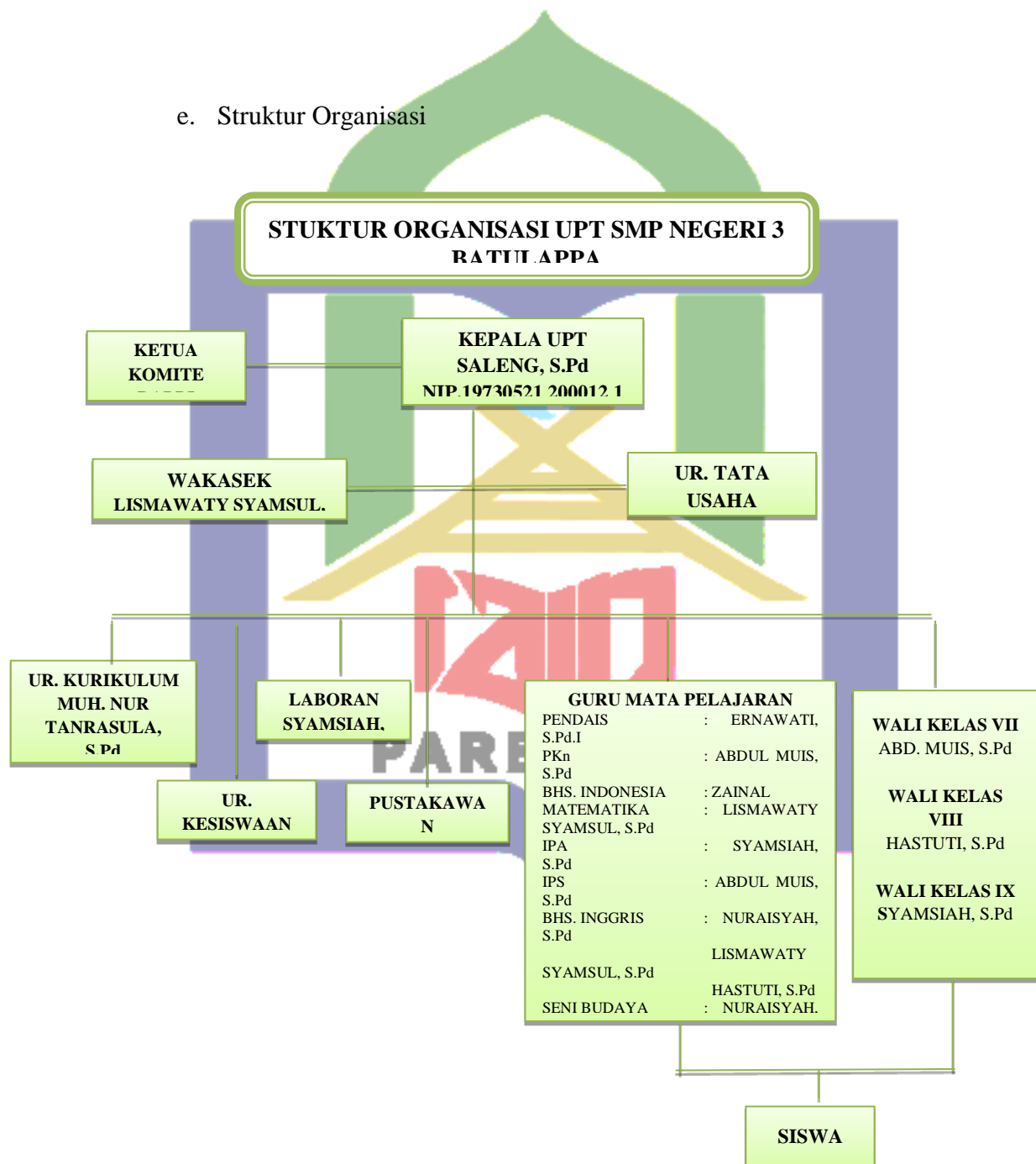
Untuk lebih jelasnya tentang fasilitas sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah dan Kondisi Ruang Sekolah

Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
		Baik	Butuh Penambahan	
R. Kelas I	1	✓		
R. Kelas II	1	✓		
R. Kelas III	1	✓		
Perpustakaan	-	-		1
Kantor	1	✓		
Ruang Guru	-	-		1
Lab. IPA	-	-		1
Lab. Komputer	-	-	-	1
Lab. Bahasa	-	-	-	1
WC	1	✓		

Sumber Data: File dari Operator Sekolah

e. Struktur Organisasi



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan Desember 2020.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma klasik (*classical Paradigm*) yang mencakup paradigma positivis. Paradigma penelitian positivis ini menerapkan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada *hypotetico-deductive method*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Suatu penelitian merupakan fenomena yang berkembang dalam populasi, yaitu dapat dirasakan dan diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau orang lain yang menarik perhatian terhadapnya. Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan

dari obyek penelitian dalam kaitannya untuk memperoleh data terhadap suatu masalah penelitian.

Berkaitan dengan pengertian populasi di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah semua peserta didik pada SMPN 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 28 orang.

2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa dalam prosedur penelitian dilakukan suatu pendekatan praktek, apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵¹

Penelitian ini menggunakan sampel probabilitas yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel atau biasa disebut Total Sampling.⁵²

Penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang pada tahun 2019-2020 yang berjumlah 28 orang. Dari populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan total sampling dengan tabel sebagai berikut.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pengekatan Praktik Cet 13*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 117.

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. h. 151.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel⁵³

No	Kelas	Pr	Lk	Jumlah
1	VII	5	5	10
2	VIII	3	7	10
3	IX	4	4	8
	Total	12	16	28

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang diangkat atau dipermasalahkan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Oleh

⁵³Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Negeri 3 Satu Atap Batulappa Kab. Pinrang 2019-2020.

karena itu, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.⁵⁴

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini telah dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Kompetensi Profesional guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi pembelajaran 2. kemampuan mengelola proses pembelajaran 3. menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik 4. kemampuan memberi penilaian dan mengamati prestasi belajar peserta didik 5. Menggunakan metode belajar yang variatif 6. Menggunakan teknologi informasi atau media elektronik dalam proses pembelajaran 7. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif 8. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar peserta didik⁵⁵

⁵⁴Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h. 168.

2.	Kedisiplinan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin terhadap waktu belajar 2. Kedisiplinan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah 3. Taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah secara umum dan tata tertib kelas secara khusus 4. Kedisiplinaan terhadaap pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan 5. Disiplin, fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran 6. Kemandirian dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan serta mampu bekerja bersama saat diberikan tugas berkelompok 7. Disiplin mempersiapkan diri dan perlengkapan pembelajaran 8. Tepat waktu dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan rumah, tugas sekolah ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran 9. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁵⁶
----	----------------------------	--

Lanjutan tabel 3.3

F. Teknik pengumpulan data

⁵⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1)*

⁵⁶Soekarto Indra Fachrudin, *Sarana Pendidikan ...*, h. 108.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik penelitian dimana teknik yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan otentik.

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai ”pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁷ Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar memiliki hubungan.

Interaksi pembelajaran guru dan siswa diobservasi guna melihat pola/strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi.

Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

b. Pedoman Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵⁸. Angket yang diberikan memudahkan untuk mendapatkan data

⁵⁷Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: USU PRESS, 1987), h. 101.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 199.

tentang tanggapan peserta didik. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi profesionalisme dan kepemimpinan guru PAI dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Dalam pengukurannya, penelitian setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.⁵⁹ Penilaian jawaban pada instrumen dengan cara memberikan skor. Dalam skala likert masing-masing item mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai yang negatif yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor. Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Skor dari setiap opsi dibagi berdasarkan dua kategori yaitu pernyataan yang positif dan pernyataan negatif.

Untuk pernyataan positif diberi skor dari 5-1, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner (positif)⁶⁰

Pilihan jawaban	Bobot nilai
Selalu/sangat setuju/sangat baik	5

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 93.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 143.

Sering/setuju/baik	4
kadang-kadang/ragu-ragu/cukup	3
Pernah/tidak setuju/tidak baik	2
Tidak pernah/sangat tidak baik/sangat tidak setuju	1

Sedangkan untuk pernyataan positif diberi skor dari 1-5, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner (negatif)⁶¹

Pilihan jawaban	Bobot nilai
Selalu/sangat setuju/sangat baik	1
Sering/setuju/baik	2
kadang-kadang/ragu-ragu/cukup	3
Pernah/tidak setuju/tidak baik	4
Tidak pernah/sangat tidak baik/sangat tidak setuju	5

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen. Baik itu dokumen tertulis, gambar maupun

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 143.

elektronik.⁶² Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data-data terkait lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendeskripsian diperkuat dengan penyajian analisis persentase, interval kelas, mean, modus dan median.

Analisis data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau sifat data dari masing-masing variabel penelitian. Adapun analisis deskriptif data penelitian ini meliputi persentase, distribusi frekuensi, mean, modus, median, dan standar deviasi.

a) Persentase

Untuk menghitung jumlah persentase dari setiap butir angket, Penulis menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian, Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 221.

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N : Jumlah responden

100% : Bilangan konstan

b) Distribusi frekuensi

Untuk menghitung Panjang kelas interval menggunakan rumus berikut ini:

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Ket:

P = Panjang Interval

X_{max} = Skor Nilai Tertinggi

X_{min} = Skor Nilai Terendah

K = Banyak Kelas

Kemudian menghitung angka persentase setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel X (kompetensi profesional guru PAI) dan variabel Y (kedisiplinan peserta didik). Angka persentase dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$AP = \frac{X_i}{S_i} \times 100\%$$

Keterangan:

AP = Angka Persentase

X_i = Skor hasil pengumpulan data

Sit = Skor ideal/skor maksimal variabel⁶³

Selanjutnya untuk menentukan kriteria interpretasi skor angka persentase pada masing-masing variabel penelitian mengacu pada kriteria interpretasi skor di bawah ini:

Tabel 3.6. Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian⁶⁴

Skor Persentase	Kriteria interpretasi
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

c) Mean

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

d) Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data.

e) Median

⁶³Muh. Dahlan Thalib, "Membangun Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual" (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 42.

⁶⁴Muh. Dahlan Thalib, "Membangun Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual ..., h. 43.

Median atau nilai tengah adalah pemusatan data yang membagi suatu data menjadi setengah (50%) data terkecil dan terbesarnya. Syarat utama untuk menentukan median adalah dengan mengurutkan data-data yang ada.

f) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean – atau rata-rata – nilai sampel. Ini dihitung sebagai akar kuadrat dari varian dengan menentukan variasi antara setiap titik data relatif terhadap rata-rata. Jika titik data lebih jauh dari rata-rata, ada penyimpangan yang lebih tinggi dalam kumpulan data; dengan demikian, semakin menyebar data, semakin tinggi standar deviasi.⁶⁵

Untuk mengetahui nilai dari masing-masing analisis deskriptif data penelitian (mean, modus, median dan standar deviasi), maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan menu *Descriptive Analysis*.

2. Analisis statistik asosiatif

Sebelum melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melanjutkan analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang akan dipakai lebih lanjut.

⁶⁵Sri Dianti “Pengertian Standar deviasi: Kegunaan, kelebihan, contoh, cara menghitung Diakses pada <https://www.srianti.com/pengertian-standar-deviasi.html>. Pada tgl. 28 Desember 2020.

Dalam uji normalitas, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* yaitu dengan *One Sampel Kolmogrov – Smirnov test*. Adapun kriterianya yaitu, apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah melalui uji persyaratan normalitas data, kemudian dilakukan uji korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel kompetensi profesional guru PAI dan variabel kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan uji korelasi pearson *product moment* menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, lalu kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 3.7. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi⁶⁶

Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
0,08 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

3. Kaidah Signifikansi penelitian

a. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut.

⁶⁶Muh. Dahlan Thalib, "Membangun Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual ...", h. 44.

Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis dengan cara Parsial (Uji-t) karena penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (kompetensi profesional guru PAI) dan variabel Y (kedisiplinan peserta didik) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.

b. Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi profesional guru PAI (variabel X) mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik (variabel Y).

Analisis ini menggunakan analisis uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan/pengaruh variabel kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pengekatan Praktik ...*, h. 168.

variabel kedisiplinan peserta didik (Y) dan menggunakan uji t (parsial) untuk menguji hipotesis penelitian.

c. Uji regresi sederhana

Uji regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.⁶⁸

Uji regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan analisis *linear regression*. Adapun kriteria keputusannya yaitu, apabila nilai sig. Pada tabel *Coefficient* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Instrumen

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti⁶⁹

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment menurut Sugiyono adalah sebagai berikut

⁶⁸M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). h. 144.

⁶⁹Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 135.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

Keterangan :

= Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25.0 for windows dengan rumus *pearson korelasi product moment* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan ketentuan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05, maka item pertanyaan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Namun, jika diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Validitas data dilakukan terhadap 20 item pertanyaan. Untuk variabel kompetensi profesional guru 10 item dan variabel kedisiplinan peserta didik 10 item. Adapun hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Validitas Item Soal Kompetensi Profesional guru PAI

NO ITEM	NILAI r HITUNG	NILAI r TABEL	KETERNGAN
1	0,392	0,374	VALID
2	0,572	0,374	VALID
3	0,437	0,374	VALID

4	0,393	0,374	VALID
5	0,411	0,374	VALID
6	0,652	0,374	VALID
7	0,590	0,374	VALID
8	0,654	0,374	VALID
9	0,393	0,374	VALID
10	0,378	0,374	VALID

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Tabel 3.9. Validitas Item Soal Kedisiplinan peserta didik

NO ITEM	NILAI r HITUNG	NILAI r TABEL	KETERNGAN
1	0,557	0,374	VALID
2	0,497	0,374	VALID
3	0,608	0,374	VALID
4	0,380	0,374	VALID
5	0,398	0,374	VALID
6	0,527	0,374	VALID
7	0,596	0,374	VALID
8	0,625	0,374	VALID
9	0,579	0,374	VALID
10	0,423	0,374	VALID

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. Dari 28 responden diketahui r tabel sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dari setiap item pertanyaan masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket/kuesioner penelitian.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Riyadi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$R=\alpha=R=\frac{N}{N-1} \frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2}$$

Dimana :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Untuk menguji reliabilitas data, Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5% dengan kriteria apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel/handal.

Nugroho mengatakan, "reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60." Suyuthi, "kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6." Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁷⁰

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi , sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untntuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

⁷⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian (X1) dan kepemimpinan guru(X2) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator variabel dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* > 0,6. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10. Reliabilitas Kompetensi Profesional guru PAI dan Kedisiplinan Peserta Didik

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
Kompetensi Profesional	0,637	10
Kedisiplinan Peserta Didik	0,688	10
Total		20

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel hasil olah data statistik di atas, nilai Cronbach Alpha pada kompetensi profesional guru PAI $0,367 > 0,6$ dan pada kedisiplinan peserta didik $0,683 > 0,6$. Oleh karena itu semua item pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

Dengan demikian angket/kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data karena setiap butir pertanyaannya memenuhi persyaratan karena telah dinyatakan valid dan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang

Untuk mengetahui nilai kompetensi profesional guru, terdapat 10 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 alternatif jawaban. Di sini peneliti memaparkan hasil jawaban angket yang telah disebar kepada 28 responden di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah persentase jawaban responden dari setiap item pertanyaan tentang kompetensi profesional guru PAI. Sehingga dapat lebih mudah diketahui tingkat profesionalitas guru dari angket yang telah disebar kepada responden. Berikut frekuensi dan persentase jawaban angket dari setiap item pertanyaan:

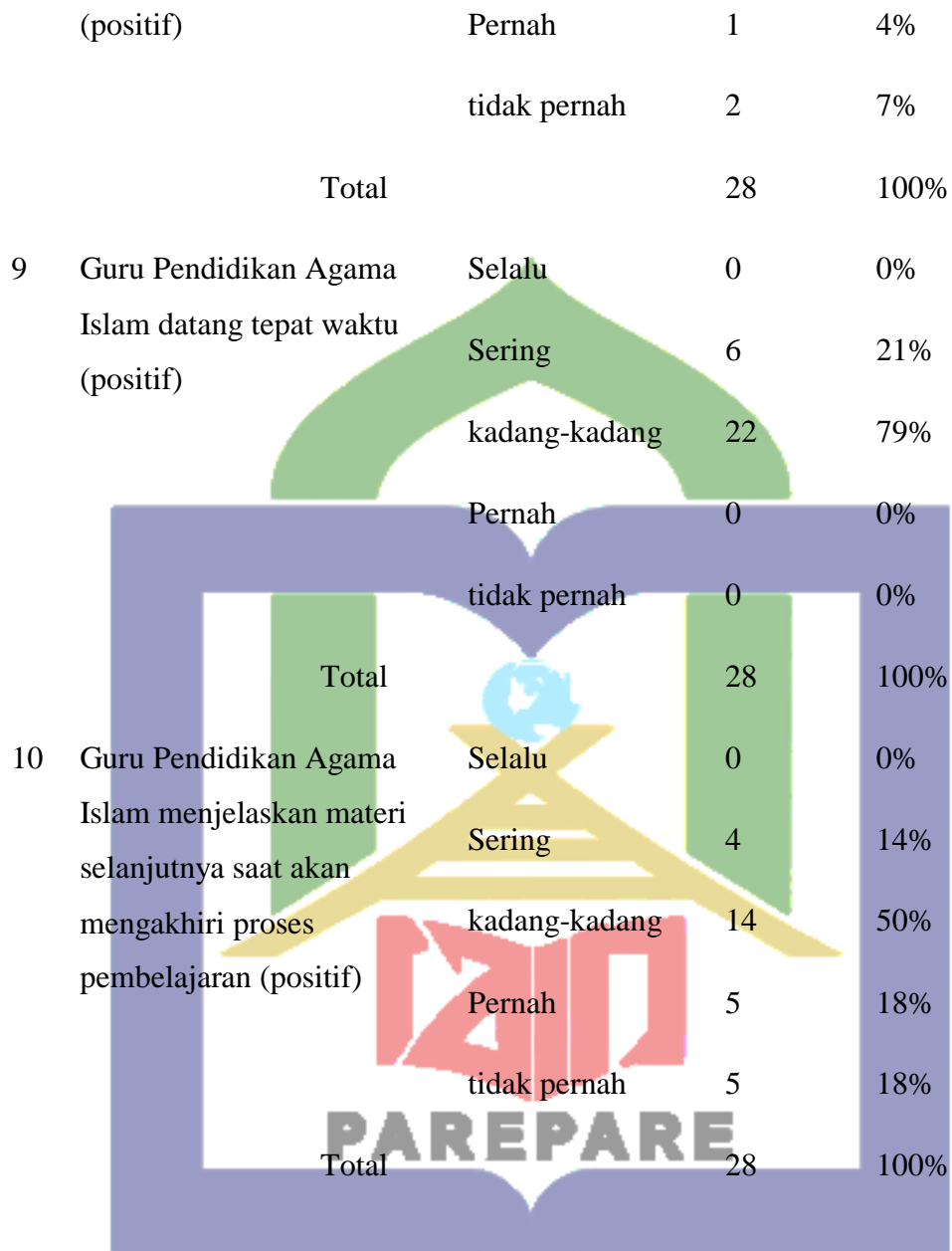
Tabel 4.1 Jawaban Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran dengan baik (positif)	Selalu	12	43%
		Sering	8	29%
		kadang-kadang	6	21%
		Pernah	2	7%
		tidak pernah	0	0%

Lanjutan tabel 4.1

	Total		28	100%
2	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tujuan yang akan dicapai terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran (positif)	Selalu	11	39%
		Sering	2	7%
		kadang-kadang	11	39%
		Pernah	3	11%
		tidak pernah	1	4%
	Total		28	100%
3	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas/latihan harian tentang pelajaran yang telah dijelaskan (positif)	Selalu	16	57%
		Sering	8	29%
		kadang-kadang	2	7%
		Pernah	2	7%
		tidak pernah	0	0%
	Total		28	100%
4	Guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar (negatif)	Selalu	0	0%
		Sering	3	11%
		kadang-kadang	12	43%
		Pernah	7	25%
		tidak pernah	6	21%
	Total		28	100%
5	Guru Pendidikan Agama	Selalu	0	0%

	Islam hanya menggunakan buku bacaan sebagai bahan pembelajaran (negatif)	Sering	3	11%
		kadang-kadang	4	14%
		Pernah	17	61%
		tidak pernah	4	14%
	Total		28	100%
6	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan komputer/laptop atau alat elektronik lainnya dalam mengajar (positif)	Selalu	0	0%
		Sering	0	0%
		kadang-kadang	4	14%
		Pernah	3	11%
		tidak pernah	21	75%
	Total		28	100%
Lanjutan tabel 4.1				
7	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran dengan berurut dari yang mudah ke yang sulit (positif)	Selalu	18	64%
		Sering	4	14%
		kadang-kadang	3	11%
		Pernah	3	11%
		tidak pernah	0	0%
	Total		28	100%
8	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan jika ada jawaban yang salah setelah memberikan latihan soal	Selalu	7	25%
		Sering	5	18%
		kadang-kadang	13	46%



Sumber Data: Hasil Olah Data Peneliti

Alternatif jawaban dari angket yang dibagikan terdiri dari skor 1-5. Yaitu pernyataan selalu mendapat skor 5, pernyataan Sering mendapatkan skor 4, pernyataan kadang-kadang mendapatkan skor 3, pernyataan pernah mendapatkan skor 2, dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Namun untuk item pertanyaan negatif (unfavorable) ditentukan skor yang sebaliknya.

Berdasarkan olah data angket variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Batu Lappa diperoleh nilai tertinggi yaitu 41 dan nilai terendah adalah 23.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, peneliti menyajikan tabel statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Statistics		
Profesional		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31,7857
Median		31,5000
Mode		28,00 ^a
Std. Deviation		4,57333

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kompetensi profesional guru memperoleh nilai mean sebesar 31,79, nilai Median 31,50, nilai Modus 28 dan Standar deviasi 4,573.

Kemudian data yang telah diperoleh diolah lagi untuk mendapatkan kelas interval terlebih dahulu kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk mengetahui panjang kelas interval dapat diketahui melalui skor nilai tertinggi dikurangi skor nilai terendah ditambah 1 kemudian dibagi dengan banyaknya kelas interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

K

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{(41-23)+1}{5}$$

$$= \frac{18+1}{5}$$

$$= \frac{19}{5}$$

$$= 3,8 = 4$$

Jadi panjang kelas interval adalah 4

Berikut tabel penjabaran dari data yang telah diolah:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI

NO	SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	23 – 27	Sangat tidak baik	5	18%
2.	28 – 32	Tidak Baik	11	39%
3.	33 – 37	Baik	8	29%
4.	38 – 41	Sangat baik	4	14%
Total			28	100%

Sumber Data: hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban tentang kompetensi profesional guru PAI terdapat 16 responden atau 57% memperoleh skor di sekitar dan di bawah nilai rata-rata dengan nilai bervariasi antara interval 23-32 yang artinya berada pada kriteria

tidak baik dan sangat tidak baik. Kemudian, sebanyak 12 atau 43% responden yang telah menjawab angket memperoleh nilai di atas nilai rata-rata yaitu pada interval nilai 32-41 yang dapat diartikan kompetensi profesional guru PAI berada pada kategori baik dan sangat baik.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian digunakan analisis perhitungan angka persentase. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh total nilai dari jawaban responden terhadap variabel kompetensi profesional guru sebesar 890, jumlah skor ideal atau skor maksimal (Sit) adalah (skor tertinggi item = 5) x (jumlah item = 10) x (jumlah responden = 28) maka diperoleh hasil 1400. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{890}{1400} \times 100\%$$

$$AP = 0,635 \times 100\%$$

$$AP = 64\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria interpretasi skor variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kompetensi profesional guru PAI berada pada kategori kuat atau baik dengan persentase 64%.

2. Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang

Untuk mengetahui nilai kedisiplinan peserta didik, digunakan 10 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban lalu kemudian dibagikan kepada 28 jumlah peserta didik sebagai responden penelitian.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase masing-masing item pertanyaan dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden sehingga dapat lebih mudah memahami data angket pada variabel kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang. Berikut tabel frekuensi jawaban angket responden:

Tabel 4.4. Jawaban Angket Variabel Kedisiplinan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban	frekuensi	persentase
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu (positif)	Selalu	3	11%
		Sering	2	7%
		kadang-kadang	20	71%
		Pernah	3	11%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
2	Saya mengabaikan bel masuk saat waktu istirahat sudah selesai (negatif)	Selalu	3	11%
		Sering	2	7%
		kadang-kadang	14	50%
		Pernah	9	32%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
3	Saya menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan (positif)	Selalu	4	14%
		Sering	6	21%
		kadang-kadang	16	57%

Lanjutan tabel 4.4

		Pernah	2	7%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
4	Saya mempersiapkan perlengkapan belajar di rumah sebelum berangkat ke sekolah esok harinya (positif)	Selalu	0	0%
		Sering	1	4%
		kadang-kadang	15	54%
		pernah	10	36%
		tidak pernah	2	7%
Total			28	100%
5	Saya sering pulang ke rumah/ke luar dari kompleks sekolah saat jam pelajaran (negatif)	selalu	2	7%
		sering	4	14%
		kadang-kadang	9	32%
		pernah	9	32%
		tidak pernah	4	14%
Total			28	100%
6	Saya mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tepat waktu (positif)	selalu	2	7%
		sering	5	18%
		kadang-kadang	18	64%
		pernah	3	11%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
7	Saya memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pelajaran (positif)	selalu	2	7%
		sering	7	25%
		kadang-kadang	16	57%
		pernah	3	11%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
8	Sayammeminta jawaban teman saat belum mengerjakan tugas sekolah (negatif)	selalu	1	14%
		sering	1	11%
		kadang-kadang	17	43%
		pernah	9	32%
		tidak	0	0%

Lanjutan tabel 4.4

		pernah		
Total			28	100%
9	Saya meninggalkan kelas/bolos saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung (negatif)	selalu	4	14%
		sering	3	11%
		kadang-kadang	12	43%
		pernah	9	32%
		tidak pernah	0	0%
Total			28	100%
10	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ada bagian yang belum saya pahami (positif)	selalu	0	0%
		sering	2	7%
		kadang-kadang	13	46%
		pernah	12	43%
		tidak pernah	1	4%
Total			28	100%

Sumber Data: Hasil Olah Data Peneliti

Alternatif jawaban dari angket yang dibagikan terdiri dari skor 1-5. Yaitu pernyataan selalu mendapat skor 5, pernyataan Sering mendapatkan skor 4, pernyataan kadang-kadang mendapatkan skor 3, pernyataan pernah mendapatkan skor 2, dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Namun untuk item pertanyaan negatif (unfavorable) ditentukan skor yang sebaliknya.

Berdasarkan olah data angket variabel kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa diperoleh nilai tertinggi yaitu 36 dan nilai terendah adalah 20.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, peneliti menyajikan tabel statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Statistik kedisiplinan peserta didik

Statistics		
Kedisiplinan		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		29,0357
Median		29,0000
Mode		29,00
Std. Deviation		4,25556

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui variabel kedisiplinan peserta didik memperoleh nilai mean sebesar 29,04, nilai Median 29, nilai Modus 29 dan Standar deviasi 4,255.

Kemudian data yang telah diperoleh diolah lagi untuk mendapatkan kelas interval terlebih dahulu kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk mengetahui panjang kelas interval dapat diketahui melalui skor nilai tertinggi dikurangi skor nilai terendah ditambah 1 kemudian dibagi dengan banyaknya kelas interval.⁷¹ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Ket:

P = Panjang Interval

X_{max} = Skor Nilai Tertinggi

X_{min} = Skor Nilai Terendah

⁷¹Subana, dkk. *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 38-40

K = Banyak Kelas

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{(36-20)+1}{5} \\ &= \frac{16+1}{5} \\ &= \frac{17}{5} \\ &= 3,4 = 3 \end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas interval adalah 3

Selanjutnya, berikut tabel penjabaran dari perolehan data yang telah diolah:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan peserta didik

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 23	Sangat Tidak Baik	2	7%
2.	24 – 27	Tidak Baik	7	25%
3.	28 – 31	Baik	11	39%
4.	32 – 36	Sangat Baik	8	29%
Total			28	100%

Sumber Data: hasil olah data peneliti

Berdasarkan hasil jawaban 28 responden atas angket yang telah dibagikan menunjukkan bahwa terdapat 9 orang atau 32% memperoleh nilai di bawah nilai

rata-rata yaitu pada interval 20-27 yang artinya kedisiplinan peserta didik berada pada kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Kemudian 11 orang responden atau 39% memperoleh nilai di sekitar nilai rata-rata yaitu pada interval 28-31 yang artinya kedisiplinan peserta didik berada pada kategori baik. Selanjutnya, 8 orang responden atau 29% memperoleh nilai di atas rata-rata yaitu 32-36 yang artinya kedisiplinan peserta didik berada pada kriteria sangat baik.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian digunakan analisis perhitungan angka persentase. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh total nilai dari jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan peserta didik sebesar 813, jumlah skor ideal atau skor maksimal (Sit) adalah (skor tertinggi item = 5) x (jumlah item = 10) x (jumlah responden = 28) maka diperoleh hasil 1400. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$AP = \frac{X_i}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{813}{1400} \times 100\%$$

$$AP = 0,580 \times 100\%$$

$$AP = 58\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria interpretasi skor variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kompetensi kedisiplinan peserta didik berada pada kategori cukup atau sedang dengan persentase 58%.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 3 Baru Lappa Kabupaten Pinrang

Sebelum melakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi Profesional guru terhadap kedisiplinan peserta didik, sebelumnya peneliti melakukan uji Normalitas sebagai syarat dilanjutkannya analisis statistik data penelitian.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan rumus *Kolmogrov – Smirnov*. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov – Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Apabila hasil uji signifikansi *Kolmogrov – Smirnov* $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi atau dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan *SPSS 25.0 Windows*:

Tabel 4.7. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80135568
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,092
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

a. Hasil Analisis Uji korelasi dan Uji Determinasi

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui korelasi antara variabel independent (kompetensi profesional guru PAI) terhadap variabel dependen (kedisiplinan peserta didik). Hasil perhitungan kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel skala interpretasi korelasi pearson product momen yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian dilakukan uji determinasi untuk mengetahui berapa besaran pengaruh variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Koefisien korelasi

Correlations			
		Profesional guru	kedisipinan peserta didik
Profesional guru	Pearson Correlation	1	,450
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	28	28
kedisipinan peserta didik	Pearson Correlation	,450	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	28	28

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan/korelasi parsial dan positif (searah) antara variabel profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik yang artinya jika kompetensi profesional meningkat maka kedisiplinan peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Nilai korelasi yang ditunjukkan berdasarkan tabel sebesar 0,450. Jika merujuk pada tabel interpretasi kriteria korelasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai ini menunjukkan korelasi yang sedang.

Selanjutnya, dilakukan uji determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap variabel kedisiplinan peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji determinasi variabel penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,171	3,874

a. Predictors: (Constant), Profesional guru

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,202 atau 20,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappaa Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru PAI sebesar 20,2% dan sisanya 79,8% (100%-20,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Hasil analisis Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi profesional guru PAI memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel kedisiplinan peserta didik.

Analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan menu *Linear Regression* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi uji regresi $< 0,05$ maka variabel independent (kompetensi profesional guru PAI) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kedisiplinan peserta didik). Adapun hasil uji regresi sederhana dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,740	5,233		3,008	,006
	Prof	,418	,163	,450	2,566	,016

a. Dependent Variable: disp

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi uji regresi $0,016 < 0,05$. Maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui persamaan regresi sederhana menggunakan rumus $Y = a + bX$, dimana a merupakan angka konstan dari kolom Unstandardized

Coefficients dengan nilai sebesar 15,740. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada kompetensi profesional guru PAI maka nilai kedisiplinan peserta didik adalah 15,740. Sedangkan b merupakan angka koefisien regresi yang berdasarkan tabel nilainya sebesar 0,418. Angka ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% kompetensi profesional guru PAI, maka kedisiplinan peserta didik akan meningkat sebesar 0,418.

B. Pengujian Hipotesis

Uji penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kompetensi profesional guru PAI) terhadap variabel terikat (kedisiplinan peserta didik). Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.
- b. Hipotesis nol (H_0): tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang.

Untuk pengujian nilai uji t dilakukan dengan dua sisi yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut hasil uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 25.0 for Windows*:

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,740	5,233		3,008	,006
	Prof	,418	,163	,450	2,566	,016

a. Dependent Variable: disp

Sumber Data: Olah Data SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan pada tabel coefficients di atas, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Dari hasil analisis tabel regresi sederhana di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,566 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan uji dua sisi yaitu $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $28-2 = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kab. Pinrang. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh hasil

thitung sebesar 2,566 dengan signifikansi 0,004 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df = 28-2 = 26$ adalah 2,056. Dan diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} (2,566) > t_{\text{tabel}} (2,056)$ dan nilai signifikan $0,016 < \alpha = 0,05$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang profesional memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, mampu mengembangkan metode mengajar yang variatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu kedisiplinan belajar peserta didik, bersemangat dalam belajar lalu kemudian menghasilkan hasil belajar dan pribadi yang berkualitas.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner kepada 28 peserta didik. Apabila dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang sedangkan responden yang berjenis perempuan berjumlah 12 orang. Angket yang disebarkan kepada responden tentang variabel kompetensi profesional guru terdiri dari 5 indikator jawaban. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 10 kuisioner.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memperoleh nilai mean sebesar 31,5. Dan hasil perhitungan

terhadap kecenderungan 28 responden terhadap variabel ini sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang tergolong kategori kuat atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengelola proses belajar, menyesuaikan mata pelajaran dan melakukan penilaian, menggunakan metode yang variatif, menggunakan teknologi, mengembangkan materi dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Pentingnya sikap membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Percaya pada diri bahwa sikap teratur itu tidak akan mendatangkan kegagalan dalam belajar di sekolah. Jika sifat teratur dijadikan kebiasaan seorang siswa dalam kebiasaannya, lama kelamaan sifat itu akan mempengaruhi jalan pikirannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Indra Fachruddin yang mengatakan tujuan dasar diperlukannya kedisiplinan adalah agar peserta didik menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat ketergantungan dan ketidak bertanggung jawaban menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab, kemudian agar peserta didik mampu mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin.

Angket yang disebarkan kepada responden tentang variabel kompetensi profesional guru terdiri dari 5 indikator jawaban. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan kuisioner.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang memperoleh nilai rata-rata

(mean) sebesar 29. Dan hasil perhitungan terhadap kecenderungan 28 responden terhadap variabel ini sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang tergolong kategori cukup/sedang. Peserta didik di SMP Negeri 3 Batu lappa memiliki kedisiplinan yang tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu buruk, hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu peserta didik datang ke sekolah, kedisiplinan mengerjakan tugas sekolah, ketaatan terhadap tata tertib, kedisiplinan dalam bertanya, semangat belajar, kemandirian dalam tugas individu dan bekerja sama dalam tugas kelompok, menyiapkan peralatan sekolah, tidak menunda-nunda tugas sekolah dan tidak suka mencontek.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa kab. Pinrang

Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam kualitas seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang menimbulkan proses belajar terhadap peserta didik. Kualitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik termasuk penerapan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran. Dapat dikatakan kualitas seorang guru dapat mempengaruhi tingkat kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan.

Seorang guru yang memiliki tingkat profesional yang tinggi tentunya mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan baik, membuat variasi belajar yang beragam, serta membuat suasana belajar menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemauan dan

semangat belajar yang tinggi lalu kemudian secara otomatis membuat siswa taat dan disiplin dalam proses pembelajaran.

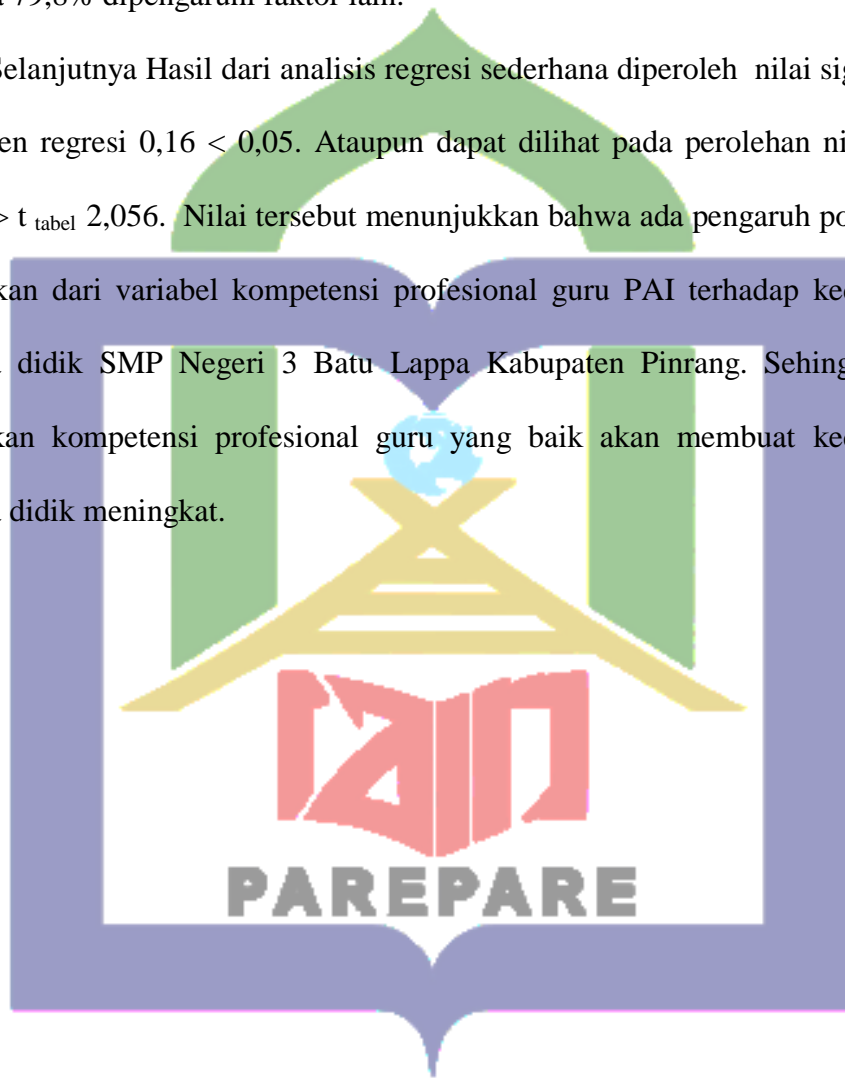
Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang. Hal tersebut diketahui dari perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif/searah sehingga dapat dikatakan apabila kompetensi profesional guru meningkat maka kedisiplinan peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Tingkat korelasi hubungan keduanya berdasarkan tabel interpretasi korelasi berada pada kategori sedang. Kemudian berdasarkan hasil dari persamaan regresi sederhana melalui rumus $Y = a + bX$ diketahui bahwa nilai konstan dari kedisiplinan peserta didik adalah 15,740 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,418 yang menunjukkan arti setiap kenaikan nilai 1% kompetensi profesional guru PAI, maka nilai kedisiplinan peserta didik akan meningkat sebesar 0,418.

Agar kompetensi profesional guru dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik maka guru harus lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi profesional sebagaimana yang tertuang ke dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru yang profesional harus mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai standar kompetensi pembelajaran, mampu mengembangkan materi pembelajaran, serta mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil analisis data uji determinasi (R Square) diperoleh hasil tingkat atau besarnya kontribusi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu 0,202 atau sebesar 20,2% dan sisanya 79,8% dipengaruhi faktor lain.

Selanjutnya Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi koefisien regresi $0,16 < 0,05$. Ataupun dapat dilihat pada perolehan nilai $t_{hitung} 2,566 > t_{tabel} 2,056$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang. Sehingga dapat dikatakan kompetensi profesional guru yang baik akan membuat kedisiplinan peserta didik meningkat.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini pada dasarnya merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menurut indikator-indikator kompetensi profesional guru yang telah dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Batu Lappa kabupaten Pinrang memperoleh nilai rata-rata sebesar 31,5 dan hasil dari perhitungan kecenderungan jawaban dari 28 responden diperoleh hasil sebesar 64%. Nilai ini menunjukkan tingkat profesional guru PAI berada pada kategori kuat/baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengelola proses belajar, menyesuaikan mata pelajaran dan melakukan penilaian, menggunakan metode yang variatif, menggunakan teknologi, mengembangkan materi dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa kabupaten Pinrang menurut hasil penelitian dari indikator-indikator kedisiplinan peserta didik yang telah dibagikan kepada responden diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 29. Kemudian setelah dilakukan perhitungan terhadap kecenderungan jawaban dari 28 responden diperoleh hasil sebesar 58% dan berada pada kategori cukup/sedang. hal tersebut dapat dilihat dari

ketepatan waktu peserta didik datang ke sekolah, kedisiplinan mengerjakan tugas sekolah, ketaatan terhadap tata tertib, kedisiplinan dalam bertanya, semangat belajar, kemandirian dalam tugas individu dan bekerja sama dalam tugas kelompok, menyiapkan peralatan sekolah, tidak menunda-nunda tugas sekolah dan tidak suka mencontek.

3. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Batu Lappa kabupaten Pinrang. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi yang menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,450 berada pada kriteria cukup kuat/ sedang. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif/ searah, sehingga apabila kompetensi profesional guru PAI meningkat maka kedisiplinan peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Besarnya kontribusi yang diberikan kompetensi profesional guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik adalah 20,2% dan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian nilai signifikansi melalui uji regresi sederhana dan uji t – parsial diperoleh nilai signifikansi $0,16 < 0,05$ serta diperoleh nilai $t_{hitung} 2,566 > t_{tabel} 2,056$. Sehingga, kompetensi profesional guru PAI yang baik akan membuat kedisiplinan peserta didik meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan tindakan yang lebih untuk lebih meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dan juga

kedisiplinan peserta didik. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik tentang kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan prestasi belajar.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan tindakan dan memberikan semangat kepada guru-guru yang lain agar senantiasa terus memperbaiki kualitas kompetensi profesionalnya agar menjadi lebih baik demi kemajuan kualitas belajar dan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi guru, diharapkan senantiasa memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan profesionalitas dalam mengajar sehingga peserta didik merasa lebih terpacu dan disiplin dalam belajar.
4. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinannya baik di sekolah secara umum maupun di dalam kelas. Kedisiplinan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas belajar yang baik serta membantu pribadi yang lebih terarah dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sudiono, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di MTs Maarif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas Tahun 2014)” Wonosobo: Program Pasca Sarjana. Universitas Sains Alquran Wonosobo, 2014.
- Andrews, Julie "*Discipline*", dalam *Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow*, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dahlan, Muh Thalib “Membangun Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual” Penelitian: Parepare, IAIN Parepare, 2019.
- Dahriyani, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa (Studi kasus di SMA PGRI 3 Jakarta)” Tesis: Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional” Jakarta: Grafindo, 2004.
- Dianti, Sri “Pengertian Standar deviasi: Kegunaan, kelebihan, contoh, cara menghitung. Diakses pada <https://www.sridianti.com/pengertian-standar-deviasi.html>. Pada tgl. 28 Desember 2020.
- Dirjen Pendidikan Islam “Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan” Jakarta: DEPAG RI, 2007.
- , “Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan”
- Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Fachrudin, Indra Soekanto. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* Bandung: Tarsito, 2005.
- Hidayat Aan dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

- Hj Munawarah, "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap hasil belajar Siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang". Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Haryono, Sugeng "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No.3. November 2016 (online), hal 265.
Dalam:
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/939/874> (diakses pada tanggal 30 Desember 2020)
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, Juz 1. Beriut-libanon; Dar-al kutb al Ilmiah, 1992.
- Jakfar, Munju "Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Se-Kulon Progo" Tesis: Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact, 1994.
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012.
- Kunandar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201.
- Lubis, Suwardi Lubis. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU PRESS, 1987.
- M. Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marno dan Triyo Supriatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Bandung: Aggota Ikapi, 2008.
- Mas-'udy, Asy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000.

- Menteri Agama R.I, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta, 2010.
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*.
- Payong, R Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru .
- Permendiknas, *Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV Nuansa Aulia, 2013.
- Prijodarminto, Soengeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI” No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan.
- . “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. t.k. t.p. t.t.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Risnawati, “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar”. Skripsi: Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. 2013.
- Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara, Jakarta, 1989.

- Saharuddin, “Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTs Maarif Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao KabupatenGowa”. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soekanto, Soerjono *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Sujianto, Agus Eko Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Subari. *Supervise Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar)* Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Sudrajat, Akhmad “Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru” diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/22/kompetensi-kepribadian-guru> pada tanggal 10 Juli 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian, Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung 1996.
- The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.
- Thaha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Umar, Ukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta, 2012.
- Usman, Moeh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Nilai Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI

		KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI										
SOAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
RESPONDEN												
1	IM	3	3	3	3	2	1	5	1	3	3	27
2	NH	4	5	5	2	3	3	5	5	4	4	40
3	AN	3	3	4	3	2	1	2	3	3	1	25
4	RT	4	3	4	2	2	1	2	3	3	3	27
5	NF	4	1	5	3	3	1	4	3	3	1	28
6	AS	3	2	5	2	2	1	4	3	3	3	28
7	LM	3	5	5	3	2	1	5	1	3	3	31
8	NL	3	2	4	1	2	1	5	3	3	4	28
9	NB	5	5	5	3	2	2	4	4	3	3	36
10	NN	4	5	4	3	1	1	4	4	3	3	32
11	MY	5	5	5	1	3	1	5	3	4	2	34
12	NR	5	4	4	1	2	1	5	3	3	2	30
13	AQ	5	3	5	3	2	1	5	5	4	2	35
14	MA	5	3	4	3	3	1	5	4	4	3	35
15	MD	3	3	5	2	2	1	5	4	3	3	31
16	AR	5	3	2	2	2	1	2	2	3	1	23
17	YS	5	3	5	4	4	1	5	3	4	1	35
18	SY	5	5	5	4	4	2	5	5	3	3	41
19	MS	4	5	3	1	2	1	5	3	3	2	29
20	RY	5	5	4	3	2	1	5	3	3	2	33
21	AR	2	3	4	1	2	1	3	5	3	3	27
22	RD	5	3	5	3	1	1	3	3	3	1	28
23	NA	5	2	5	4	1	3	3	4	3	4	34
24	KN	4	5	5	3	2	3	5	5	3	3	38
25	RS	4	5	5	3	2	3	5	5	3	3	38
26	HF	5	5	5	2	4	1	5	5	3	3	35
27	AM	4	3	5	1	2	1	5	3	3	3	30
28	MI	2	4	5	2	1	2	5	3	4	4	32

Lampiran 2

Nilai Angket Kedisiplinan Peserta Didik

		KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK										
SOAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
RESPONDEN												
1	IM	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	29
2	NH	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	28
3	AN	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	25
4	RT	4	2	3	1	5	3	3	3	2	1	27
5	NF	3	2	4	1	3	4	4	2	2	2	27
6	AS	5	3	3	2	3	5	4	3	2	2	32
7	LM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	NL	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	29
9	NB	3	5	4	3	2	3	4	3	4	3	34
10	NN	3	3	4	1	2	3	4	2	4	2	28
11	MY	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
12	NR	3	3	3	5	4	3	5	3	3	2	34
13	AQ	5	3	5	2	5	3	4	2	4	3	36
14	MA	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	25
15	MD	3	2	5	4	2	3	3	5	5	3	35
16	AR	3	2	4	3	1	3	3	3	2	2	26
17	YS	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	36
18	SY	3	5	4	2	3	3	5	3	3	3	34
19	MS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	RY	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	28
21	AR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	RD	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	25
23	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	KN	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	29
25	RS	3	3	4	2	2	4	3	3	5	3	32
26	HF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	AM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
28	MI	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	24

PAREPARE

Lampiran 3

Uji Validitas variabel dan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru PAI

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,206	-,071	,321	,344	,062	,049	,199	,142	-,365	,392
	Sig. (2-tailed)		,292	,719	,096	,073	,753	,806	,309	,470	,056	,039
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X02	Pearson Correlation	,206	1	-,060	-,005	,143	,311	,400	,254	,068	,174	,572
	Sig. (2-tailed)	,292		,763	,982	,467	,108	,035	,193	,733	,377	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X03	Pearson Correlation	-,071	-,060	1	,284	-,105	,390	,223	,214	,278	,167	,437
	Sig. (2-tailed)	,719	,763		,142	,596	,040	,255	,274	,152	,396	,020
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X04	Pearson Correlation	,321	-,005	,284	1	,113	,329	-,068	,102	,040	-,133	,393
	Sig. (2-tailed)	,096	,982	,142		,568	,087	,731	,607	,841	,501	,039
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X05	Pearson Correlation	,344	,143	-,105	,113	1	-,082	,340	,234	,289	-,170	,411
	Sig. (2-tailed)	,073	,467	,596	,568		,679	,077	,230	,136	,389	,030
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X06	Pearson Correlation	,062	,311	,390*	,329	-,082	1	,117	,507*	,077	,490*	,652**
	Sig. (2-tailed)	,753	,108	,040	,087	,679		,552	,006	,696	,008	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X07	Pearson Correlation	,049	,400*	,223	-,068	,340	,117	1	,139	,342	,313	,590**
	Sig. (2-tailed)	,806	,035	,255	,731	,077	,552		,482	,075	,105	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X08	Pearson Correlation	,199	,254	,214	,102	,234	,507*	,139	1	,156	,289	,654**
	Sig. (2-tailed)	,309	,193	,274	,607	,230	,006	,482		,429	,136	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X09	Pearson Correlation	,142	,068	,278	,040	,289	,077	,342	,156	1	,033	,393
	Sig. (2-tailed)	,470	,733	,152	,841	,136	,696	,075	,429		,867	,038
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X10	Pearson Correlation	-,365	,174	,167	-,133	-,170	,490*	,313	,289	,033	1	,378*
	Sig. (2-tailed)	,056	,377	,396	,501	,389	,008	,105	,136	,867		,047
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	,392*	,572*	,437*	,393*	,411*	,652*	,590*	,654*	,393*	,378*	1

Sig. (2-tailed)	,039	,001	,020	,039	,030	,000	,001	,000	,038	,047	
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	10

Lampiran 4

Validitas dan Reliabilitas variabel Kedisiplinan Peserta Didik

		Correlations										
		y01	y02	y03	y04	y05	y06	y07	y08	y09	y10	total
y01	Pearson Correlation	1	,321	,225	-,134	,358	,537**	,350	,177	,146	,299	,606**
	Sig. (2-tailed)		,096	,250	,498	,061	,003	,068	,368	,458	,122	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y02	Pearson Correlation	,321	1	,073	,189	,053	,256	,541**	,165	,174	,495**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,096		,710	,334	,789	,189	,003	,400	,376	,007	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y03	Pearson Correlation	,225	,073	1	,010	,158	,214	,365	,278	,592**	,161	,562**
	Sig. (2-tailed)	,250	,710		,962	,423	,275	,056	,152	,001	,413	,002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y04	Pearson Correlation	-,134	,189	,010	1	,118	-,127	,036	,368	,136	,165	,375*
	Sig. (2-tailed)	,498	,334	,962		,548	,520	,855	,054	,491	,402	,049
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y05	Pearson Correlation	,358	,053	,158	,118	1	-,050	,213	-,049	,073	-,211	,401*
	Sig. (2-tailed)	,061	,789	,423	,548		,801	,276	,803	,712	,281	,034
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y06	Pearson Correlation	,537**	,256	,214	-,127	-,050	1	,362	,185	-,027	,235	,426*
	Sig. (2-tailed)	,003	,189	,275	,520	,801		,058	,345	,890	,229	,024
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y07	Pearson Correlation	,350	,541**	,365	,036	,213	,362	1	,168	,171	,050	,613**
	Sig. (2-tailed)	,068	,003	,056	,855	,276	,058		,391	,384	,800	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y08	Pearson Correlation	,177	,165	,278	,368	-,049	,185	,168	1	,433*	,348	,546**
	Sig. (2-tailed)	,368	,400	,152	,054	,803	,345	,391		,021	,070	,003

N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y09	Pearson	,146	,174	,592**	,136	,073	-,027	,171	,433*	1	,429*	,588**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,458	,376	,001	,491	,712	,890	,384	,021		,023	,001
N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y10	Pearson	,299	,495**	,161	,165	-,211	,235	,050	,348	,429*	1	,521**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,122	,007	,413	,402	,281	,229	,800	,070	,023		,004
N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
tota	Pearson	,606**	,623**	,562**	,375*	,401*	,426*	,613**	,546**	,588**	,521**	1
l	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,049	,034	,024	,001	,003	,001	,004	
N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,688	10

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BATU LAPPA KABUPATEN PINRANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:

S : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
P : Pernah
TP : Tidak Pernah
3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penelitian kami.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh peneliti
5. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dalam raport.

Angket Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Butir Pertanyaan	S	SR	KK	P	TP
1	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran dengan baik (positif)					
2	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tujuan yang akan dicapai terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran (positif)					
3	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas/latihan harian tentang pelajaran yang telah dijelaskan (positif)					
4	Guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar (negatif)					
5	Guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan buku bacaan sebagai bahan pembelajaran (negatif)					
6	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan komputer/laptop atau alat elektronik lainnya dalam mengajar (positif)					
7	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran dengan berurut dari yang mudah ke yang sulit (positif)					
8	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan jika ada jawaban yang salah setelah memberikan latihan soal (positif)					
9	Guru Pendidikan Agama Islam datang tepat waktu (positif)					
10	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi selanjutnya saat akan mengakhiri proses pembelajaran (positif)					

Angket Tentang Kedisiplinan Peserta Didik

NO	Butir Pertanyaan	S	SR	KK	P	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu (positif)					
2	Saya mengabaikan bel masuk saat waktu istirahat sudah selesai (negatif)					
3	Saya menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan (positif)					
4	Saya mempersiapkan perlengkapan belajar di rumah sebelum berangkat ke sekolah esok harinya (positif)					
5	Saya sering pulang ke rumah/ke luar dari kompleks sekolah saat jam pelajaran (negatif)					
6	saya mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tepat waktu (positif)					
7	Saya memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pelajaran (positif)					
8	Saya meminta jawaban teman saat saya belum mengerjakan tugas sekolah (negatif)					
9	Saya meninggalkan kelas/bolos saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung (negatif)					
10	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ada bagian yang belum saya pahami (positif)					

Lampiran 6

Uji Normalitas, Uji Korelasi, Uji Determinasi, Uji Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80135568
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,092
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Korelasi

Correlations

		Profesional guru	kedisipinan peserta didik
Profesional guru	Pearson Correlation	1	,450*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	28	28
kedisipinan peserta didik	Pearson Correlation	,450*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,171	3,874

a. Predictors: (Constant), Profesional guru

Uji Regresi Sederhana



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,740	5,233		3,008	,006
	Prof	,418	,163	,450	2,566	,016

a. Dependent Variable: disp

Uji Hipotesis t - parsial



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,740	5,233		3,008	,006
	Prof	,418	,163	,450	2,566	,016

a. Dependent Variable: disp



Lampiran 7

Mean, modus, median dan standar deviasi variabel kompetensi Profesional guru PAI dan Variabel Kedisiplinan Peserta Didik

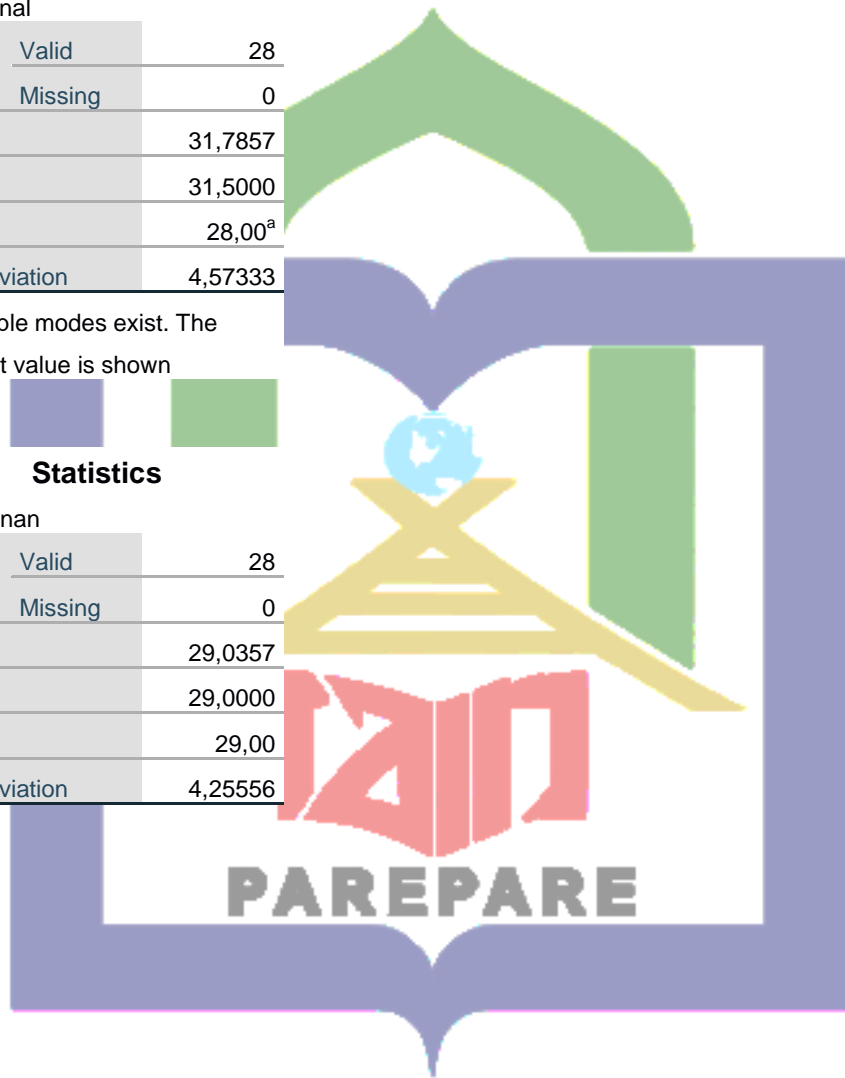
Statistics

Profesional		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31,7857
Median		31,5000
Mode		28,00 ^a
Std. Deviation		4,57333

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

Kedisiplinan		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		29,0357
Median		29,0000
Mode		29,00
Std. Deviation		4,25556



Lampiran 8

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0531/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-12-2020 atas nama MUHAMMAD IDRIS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1123/0/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2020, Tanggal : 29-12-2020
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0531/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2020, Tanggal : 30-12-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NISGHI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG |
| 3. Nama Peneliti | : MUHAMMAD IDRIS |
| 4. Judul Penelitian | : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BATULAPPA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 3 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : GURU PAI DAN SISWA |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Batulappa |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-06-2021.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Desember 2020



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 BATULAPPA

Alamat : Baruppu Desa Kaseralau Kec. Batulappa Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 067 / SMP.3 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Batulappa Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD IDRIS**
N I M : 16.0211.022
Tempat/ tgl lahir : Baruppu, 05 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Alamat : BTN Soreang Permai Parepare

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 3 Batulappa Kab. Pinrang pada Tanggal 28 Agustus s/d 18 Desember 2020 berdasarkan surat izin penelitian dari **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu** Kab. Pinrang nomor : 503/0531/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2020 dengan judul Tesis:

“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BATULAPPA KABUPATEN PINRANG “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Baruppu,

Kepala Sekolah,



SALENG, S.Pd

NIP 19730521 200012 1 005

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Idris
 Tempat & Tanggal Lahir : Baruppu, 05 Maret 1992
 NIM : 16.0211.022
 Alamat : BTN Soreang Permai, Kel.
 Watang Soreang, Kec.
 Soreang Kota Parepare
 No. HP : 085247546302
 Alamat Email : idriscspare@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 151 Loka Tahun 2005
2. SMP DDI Kaballangan Tahun 2008
3. MA DDI Kaballangan Tahun 2011
4. Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2015

RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kampung Baru Kota Parepare

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus LazisNU PCNU Kota Parepare
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare
3. Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Dojo IAIN Parepare
4. Ikatan Pemuda Darul Dakwah wal Irsyad (IPDDI) Kota Parepare
5. BKPRMI Kota Parepare

KARYA ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

Skripsi “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMPN 3 Satu Atap Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang”